



**PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL  
MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

**TUGAS AKHIR**



**Program Studi  
Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:  
Elitius Wakla  
19420100070**

---

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA  
2024**

**PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL  
MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Desain



Oleh:  
Nama : Elitius Wakla  
Nim : 19420100070  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2024**

## Tugas Akhir

### PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NAMA : Elitius Wakla**

**NIM : 19420100070**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

pada: Senin, 12 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

#### Pembimbing:

I. Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN. 0726027101

II. Dhika Yuan Yurisma, M. Ds., ACA

NIDN. 0720028701

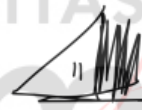
#### Penguji:

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802



Siswo Martono  
2024.02.27  
11:17:47  
+07'00'



Digitally signed  
by Dhika Yuan  
Yurisma, M.Ds  
Date: 2024.02.27  
12:08:59 +07'00'



KARSAM, MA., Ph.D  
2024.02.27  
12:58:26 +07'00'

Tugas akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana



KARSAM, MA., Ph.D  
2024.02.28  
09:50:05 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTO



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

“Kerjakan semampu kamu selebihnya serahkan pada yang punya Kuasa, berdoa dan bekerja pasti bisa”

## LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Saya persembahkan Laporan Tugas Akhir ini terutama untuk orang tua dan Teman-teman yang selalu mendoakan saya dan support ketika saya jatuh. Kedua para dosen yang selalu mendampingi saya hingga saya bisa menyusun laporan Tugas Akhir dengan baik.**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN  
KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : **Elitius Wakla**  
Nim : **19420100070**  
Program studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**  
Fakultas : **Desain dan Industri Kreatif**  
Jenis karya : **Tugas Akhir**  
Judul : **“PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL  
MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA SEBAGAI  
UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Rolaty free right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*datebase*) untuk selanjutnya di distribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
- b. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustakan saya.
- c. Apa bila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar saya kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya. Demikian suart pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 23 Januari 2024



**METERAI  
TEMPEL**  
13189ALX044723485  
**ELITIUS WAKLA**  
19420100070

## ABSTRAK

Kampanye sosial merupakan sebuah kampanye yang berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang masalah sosial kemasyarakatan dan bersifat non komersial serta memiliki tujuan utama menyadarkan akan gejala yang terjadi. Perilaku mayoritas menjadi suatu “hal” dalam melihat minoritas. Mayoritas secara intelektual, secara agama, politik tapi juga secara pendidikan. Nilai mayoritas dalam pandangan orang nusantara adalah hal yang mutlak. Lalu memandang orang Papua adalah minoritas, rendah semua dalam setiap bidang yang ada. Ini menjadi suatu kekuatan pandangan orang luar untuk orang Papua. Perilaku minoritas ini merupakan perilaku yang sudah ada di masyarakat Indonesia (Nusantara) sejak dahulu, dan di keadaan di lapangan banyak masyarakat tidak mengetahui apa itu tindakan minoritas. Bagaimana cara menghilangkannya apa saja yang tergolong hal boleh dan tidak boleh dilakukan saat di lingkungan dan ruang publik terbuka. Perlu ada sebuah solusi kreatif yang mengajak generasi muda untuk menyuarakan pendapat dan mulai memunculkan kebiasaan baru yang positif. Sasaran dari perancangan ini berlaku untuk semua masyarakat umum. Karena semua orang dapat menjadi pelaku yang mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa akan lebih menyenangkan apabila kita dapat berinteraksi namun dengan cara yang lebih baik dan sopan di lingkungan atau ruang publik. Selain mengedukasi minoritas atau kelas dua terhadap mahasiswa Papua, juga dapat mengajarkan bagaimana bertingkah laku sopan saat lingkungan, supaya tidak menjurus ke perilaku mayoritas terhadap minoritas. Perancangan kampanye sosial jangan dianggap remeh media yang akan direncanakan memiliki semua konsep berinteraksi namun bersikap sopan, menawarkan senyum salam sapa sopan dan menghindari terjadinya perilaku mayoritas terhadap minoritas.

**Kata kunci:** *kampanye sosial, mahasiswa Papua, minoritas, motivasi untuk belajar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala anugrah serta hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul prancangan kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak:

1. Kedua orang tua saya, serta kawan saya yang selalu menemani dan membantuk setiap kekurangan hingga lulus serta suport baik nasehat dna fasilitas yang diberikan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA Selaku Kaprodi S1 Desain Komunikasi Visual, sekaligus pembimbing 2 Tugas Akhir sampai ditahap ini
4. Siswo Martono, S.Kom., M.M. kepada selaku dosen pembimbing 1 yangtelah memberikan arahan sampai ditahap ini.
5. Karsam, MA., Ph.D. selaku dosen penguji dan sekaligus selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Dinamika.
6. Fenty Fahminnansih, S.T., M.MT. Selaku dosen wali yang selalu membimbingdalam studi penulis.

Penulis juga menyandari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat masih kekurangan baik dalam penulisan maupun perancangan kampanye sosial yang dikembangkan. Oleh sebab itu, penulis berharap ada saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Surabaya, 22 Februari 2024



ELLITIUS WAKLA

19420100070



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Perancangan .....	6
1.6 Manfaat Perancangan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Kajian desain yang signifikan.....	7
2.2 Kampanye Sosial .....	7
2.3 Tujuan Umum Kampanye Sosial.....	8
2.4 Media sosial.....	8
2.5 Feed Instagram .....	8
2.6 Video .....	8
2.7 Teknik Pengambilan (shooting) gambar dan video.....	9
2.8 Camera Angle.....	9
2.9 Jenis Camera Angle.....	9
2.10 10 Jenis Camera Angle .....	10
2.11 Audio .....	10
2.12 Tipografi .....	10
2.13 Warna.....	11
2.14 Post Produksi .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Jenis Penelitian .....	13
3.2 Unit Analisis .....	13
3.3 Teknik pengambilan data .....	13



3.3.1	Observasi.....	14
3.3.2	Wawancara.....	14
3.3.3	Dokumentasi .....	14
3.3.4	Literasi .....	15
3.4	Analisis Data .....	15
3.4.1	Reduksi Data .....	16
3.4.2	Penyajian Data .....	16
3.4.3	Penarikan Kesimpulan .....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>17</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	17
4.1.1	Observasi.....	17
4.1.2	Wawancara.....	18
4.1.3	Dokumentasi .....	23
4.1.4	Studi Literatur .....	24
4.2	Hasil Anlisis Data.....	25
4.2.1	Reduksi Data .....	25
4.2.2	Penyajian Data .....	28
4.2.3	Penarikan kesimpulan .....	28
4.2.4	Analisa Segmentation, Target Positioning (STP).....	29
4.2.5	Unique Selling Proposition .....	30
4.2.6	Analisa Swot.....	31
4.1.1	Key communication message.....	32
4.1.2	Deskripsi Konsep .....	34
4.4.	Metode Perancangan kerja dan desain <i>Thinking</i> .....	34
4.4.1	Pegertian desain thingking .....	34
4.5	Perancangan Kreatif .....	36
4.5.1	Tujuan Kreatif .....	37
4.5.2	Strategi kreatif.....	37
4.5.3	Tahapan perancangan kerja.....	37
4.5.4	Strategi Media.....	47
4.5.5	Warna.....	48



UNIVERSITAS  
Dinamika

4.5.6	Tipografi .....	49
2	X-Banner .....	51
4.6	Implentasi karya .....	55
4.6.1	<i>Merchandise</i> .....	55
4.6.2	X-Banner .....	56
4.6.3	Brosur.....	56
4.6.4	Feed dan Reels Instagram .....	57
4.6.5	Video profil Kehidupan Mahasiswa Papua .....	57
4.6.6	Alur Perancangan Video Kampanye .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>59</b>
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>60</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Papua adalah, tulang punggung masa depan Papua. Sebab itu, baik dari segi pendidikan, ekonomi, politik, dan kesehatan harus diimbangi. Sehingga untuk menjawab masalah itu mau tidak mau harus sekolah. Data menunjukkan dari salah satu media, **BERITA SATU** reporter bernama Robert Isidorus sumbernya diambil dari media yubi. Menyatakan bahwa lebih dari 13.542 mahasiswa/i dan pelajar di berbagai daerah misalnya, di pula Jawa, Bali, Sulawesi, Sumatera dan Luar negeri: data ini tidak termasuk mahasiswa yang berstudi di Papua. Artinya perkembangan dunia semakin maju begitupun perkembangan mahasiswa Papua pun maju serta memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman lalu pergi merantau daerah orang demi menimba ilmu (Jem, 2019).

Untuk mewujudkan cita-citanya bahwa mahasiswa/i Papua untuk membangun Papua ada di tulang punggung anak-anak muda Papua saat ini. Izaak Samuel Kijne (1925) menyatakan bahwa *“diatas batu ini, saya meletakkan peradaban orang Papua, sekalipun orang memiliki kepandaian tinggi, akal sehat budidaya makrifat, tetapi tidak dapat memimpin bangsa ini, tetapi bangsa ini akan bangkit dan memimpin dirinya sendiri”*. Artinya bahwa mahasiswa Papua tidak berharap kepada siapa-siapa, bangsa Papua ada dipundak mahasiswa Papua itu sendiri. Tidak boleh berharap kepada orang luar yang datang bermukim di sini, mereka datang untuk mengambil sumber daya alam Papua, tidak untuk membangun Papua. Sehingga mahasiswa Papua yang berstudi di luar negeri dan dalam negeri sadar bahwa untuk membangun Papua ada di pundak generasi mahasiswa Papua saat ini sesuai visi misi Lukas Enembe *“Papua bangkit mandiri dan sejahtera”*.

Data dari **BERITA SATU** mahasiswa sekitar 13.542 mahasiswa di beberapa pulau, khusus untuk Surabaya Jawa Timur sendiri dari hasil diskusi dengan ketua, himpunan pelajar dan mahasiswa Papua (IPMAPA) ia menyatakan bahwa, di Surabaya sendiri sekitar 800 lebih mahasiswa/i. Hal itu pun tidak terhitung anak-anak kos kata

pergu sapaan presiden Papua. Untuk berdomisili di Surabaya kebanyakan mahasiswa dari pada pelajar, di kota ini belajar asal Papua sedikit sekali kecuali di beberapa kota misalnya Malang, Semarang, Pekalongan, Jember, Jogja dan kota studi lain.

Ketika mahasiswa Papua mulai keluar dan merantau demi mengejar ilmu, mereka ini sering dicap kata-kata buruk. Orang di luar sana beranggapan bahwa yang selalu pemabuk, pemalas, tidak mampu. Serta stigma lain ialah melihat dari satu kaca mata, bahwa satu atau dua orang punya perilaku tidak etis menurut mereka, maka menggangkap di luar sana sama. Sehingga tak ada ruang bagi mereka yang ingin berkarir pun dipersulitkan dengan alasannya tidak masuk akal. Lalu kemudian menggunakan dengan berbagai kondisi agar supaya lumrah orang-orang itu tak boleh berada pada daerah ini. Jika menerima maka kemungkinan tak akan menjalankan tugasnya dengan baik, di tabiat mereka timbul *negatif thinking* hanya perbuatan hal sepele tadi. Padahal tidak semua akan sama halnya menggunakan dengan sedang dipikirkan.

Orang Papua yang saat ini berstudi di berbagai kota di antaranya pulau Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Sampai detik ini tidak diakui kalau mereka ini bisa, pandangan mereka yang ada pemabuk, pemalas, tidak mampu dan lain sebagainya. Hal ini terbawa ke lingkungan kampus, mahasiswa yang berada di kelas maupun di diluar kampus akan memperlakukan dan diasingkan. Kemudian melontarkan pertanyaan yang selalu bertolak belakang dengan situasi dan kondisinya. Kalau kita melihat dari landasan negara ini kemanusiaan yang adil dan beradab, artinya semuanya diadilkan tidak melihat dari ras, budaya karakter dan sifat bahkan penampilan seseorang. Semua manusia di dunia menciptakan ada orang yang sifatnya baik, ada yang sifatnya menjengkelkan, ada pula sifatnya tidak mau berusaha pemalas. Dan itu kita tidak bisa dipermasalahkan, intinya sejelek-jeleknya sifat seseorang pasti ada birilan dibalik itu dan sebaik-baiknya seseorang pasti punya rencana jahat. Karena itu, sebelum menilai seseorang melihat kualitas diri seseorang terlebih dahulu. Dan hal ini penulis menyampaikan dengan lantang, sebab saat ini mahasiswa Papua

dianggap tidakbisa apa- apa di mata mereka. Salah satu mahasiswa bernama John, berstudi di kota studi Jogja. Ia harus menghabiskan waktu sedemikian lama untuk pulang pergi ke kampus belaka. Ia pun mencoba mencari indekos di sekitaran kampus. Sayangnya, ia tak kunjung menemuka yang ia cari (Muhammad, 2023). Olehpemilik indekos,ia selalu ditolak karena berbagai alasan Yang disampaikan oleh Muhammad ini benar apa adanya, yang selama ini mahasiswa Papua alami di berbagaikota studi yang sebelumnya penulis sebut di atas.

Pengalaman di atas dari penulisan Muhammad adalah ketika mahasiswa Papua mendatangi kos bertulisan (terima kos putra dan putri), beberapa kali mahasiswa mendatangi sebuah indekos di dekat kampus yang pintu gerbangnya tertulis Terima kos putra/ putri. Namun, ketika bertanya ke pemilik indekos, selalu mendapatkan jawaban yang sama: “ kos sudah penuh” baru saja ada yang pesan dan semacamnya.

Penolakan secara halus ini terjadi, dikarenakan tidak terlepas dari semua mahasiswa Papua sama yaitu (pemabuk,pemalas,dan stigma lainnya). Yang terungkap di media tirto.id selama, puluhan Tahun di tanah air ini. orang Papua tidak ada nilai bagi mereka yang punya kemampuan. Maka hal ini tidak benar 100% mungkin ya menurut pandangan mereka,tidak bagi pandangan mahasiswa Papua itu sendiri. Oleh karena itu, sekali lagi tidak semua mahasiswa Papua yang berstudi kota studi di beberapa kota, pandang dan melabelisasi dengan stigma tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Misalnya di Surabaya sendiri di akhir-akhir ini penulis diskusi dengan beberapa ketua-ketua paguyuban/ korwil. Bahkan langsung dengan mahasiswa terkait,jawaban mereka tetap sama kami kesulitan dapat indekos. Disini penulis melihat bahwa tidak ada keadilan bagi mahasiswa berasal dari Papua yang studi di beberapa kota termasuk Surabaya. Sehingga mahasiswa yang berkeinginan untuk berkarya sangat sulit,misalnya satu korwil berjumlah lebih dari 10 mahasiswa. Sedangkan jumlah kamar yang di kontrakan tersebut kurang dari 5. Maka otomasi beberapa mahasiswa tinggal satu kamar 2 orang, apabila satu kamar ruangnya besar bisa jadi tiga sampai empat orang diisi. Bayangkan dalam satu kamar itu pasti memiliki karakternya berbeda, sehingga susah untuk belajar dan mengerjakan tugas kampus

maupun aktivitas diluar dari kampus. Disisi lain, ada beberapa mahasiswa,yang hidupnya tergantung pada biaya bantuan studi. Bila pemerintah tidak di proses biaya hidup mereka, dampaknya akan kena di penurunan nila. Pada akhirnya mahasiswa tersebut terkadang tidak mengikuti kuliah dengan baik, sebab mahasiswanya tidak berproduktif hidupnya ketergantungan terhadap bantuan studi. Penulis sendiri sangat setuju dengan kebijakan ini, tetapi ketika penulis melihat akibat dari salurkan dana yang begitu besar-besaran membuat mahasiswa tidak mau berpikir berinovasi dan berkeaktivitas. Sehingga penulis berpendapat bahwa keluarkan nila uang bukan berarti mensejahterakan, tetapi sedang mematikan karakter mahasiswa kata lain. Tidak perlu diajarkan untuk bagaimana mendapatkan uang dengan hal-hal, namun dikasih jumlah uang yang begitu besar maka mau berpikir untuk mendatangkan uang itu sangat sulit. Karena dimanjakan dengan sesuatu yang begitu instan, tidak diajarkan prosesnya sampai dengan hasil jadinya. Hal ini yang orang Papua rasakan saat ini. sehingga orang diluar sana selalu distigma dengan belum mampu dan lain sebagainya, pada hal modal atau basic dari mahasiswa Papua lebih khususnya dan pada umumnya orang Papua tidak diajarkan ekonomi kreatif mandiri. Penulis ingin mengutip dari penulisnya seorang pdt Stephen Tong.

Dari salah penulis buku sekaligus pdt ia menyatakan bahwa “guru adalah arsitek jiwa. Jika seorang guru menyadari makna kalimat ini, maka ia juga akan langsung sadar ini bukan hal yang mudah. Guru bukan sekedar tukang batu yang sedang membangun rumah: lebih jauh lagi, guru adalah seorang perancang total yang meliputi segala aspek” (STEPHEN, 1991).

Artinya bahwa guru adalah perancang bagaimana hasil karyanya itu akan jadi seperti apa. Guru sudah tahu setiap karakteristik setiap siswa yang ia mengajarkan selama 6 tahun di SD tiga tahun di SMP dan 3 tahun di SMP lalu 4 tahun di Perguruan Tinggi atau Universitas. Hasil akan menentukan anak akan baik atau tidak ditentukan selama duduk di panguan SD itulah dasar, sehingga guru kepada siapa saya mengajar dan seperti apa anak didik selanjutnya. Kenapa kemudian penulis mengutip dari penulisan pak stephen, penulis melihat bahwa anak Papua pada khususnya tidak mengajarkan karakter buildings di setiap pelajar, tidak mengajarkan inovasi dan

keaktivitas dimiliki dari guru: kemudian diterapkan kepada anak didiknya. Maka pelajar tersebut punya bermimpi kedepannya seperti apa ia sudah bisa bayangkan. Sehingga tidak harus berharap kepada orang tua. Guru yang baik adalah guru yang memperhatikan setiap pribadi dan dapat menemukan semua perbedaan masing-masing pribadi. Misal saat dimana era revolusi industri keempat atau dikenal dengan 4.0. dimana orang Papua masih termasuk langka sekali untuk memaksa mengikuti perkembangan ini. Namun bagaimana lagi kalau tidak mengikuti perkembangan, maka ketinggalan perkembangan dampak dari itu, orang Papua akan menjadi penonton setia. Sebab ikuti perkembangan, tetapi belum memiliki pengetahuan tentang 4.0 semua diambil ahli oleh digitalisasi; yang pantas di posisi ini adalah mereka yang punya kemampuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana merancang *video kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.*

## **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji, difokuskan pada:

1. Membuat video kampanye sosial kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya
2. Sebagai pendukung video kehidupan sehari-hari mahasiswa Papua di Surabaya
3. Media pendukung video feet instagram eksplener, kaos, topi dan stiker.



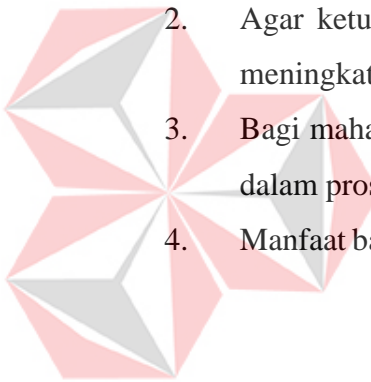
### 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan Tugas Akhir ini adalah menghasilkan rancangan video kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi Belajar.

### 1.6 Manfaat Perancangan

Hasil perancangan *media video iklan* yang dijadikan Tugas Akhir ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Agar mahasiswa Papua lebih semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam proses belajarnya.
2. Agar ketua IPMAPA bisa lebih memahami bagaimana meningkatkan motivasi untuk para mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa mampu beradaptasi lingkungan sehingga berdampak positif dalam proses belajarnya
4. Manfaat bagi masyarakat umum



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian desain yang signifikan**

Dalam buku tentang kampanye *persuasive communication campaigns* ditulis oleh pfau dan parrot (1993), menyatakan bahwa suatu proses dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi konsumen yang ditetapkan. Kampanye ini biasa dikatakan sebagai tindakan komunikasi yang diarahkan kepada khalayak tertentu, pada periode tertentu guna tujuan dan sasaran tertentu pula (Dr. Gun, 2021).

“Di dalam komunikasi yang penting adalah suatu pesan yang berasal dari proses penafsiran” (Redding dan Sanborn, 2008: 4). Hal ini menunjukkan bahwa didalam berkomunikasi kita perlu adalah bagaimana kita memahami orang diperlukan adanya proses mental karena terkait dengan perilaku orang yang berbeda, demikian pula objek dan peristiwa dialami.

#### **2.2 Kampanye Sosial**

Kampanye sosial dapat bermakna sebagai peristiwa tindakan berkomunikasi yang dilakukan dengan bahan untuk membuat efek tertentu bagi masyarakat. Menurut council dalam (Sulistyaningtya, 2006), menyatakan bahwa kampanye sosial memiliki beberapa barometer atau perbandingan diantaranya:

1. Tidak bersifat komersial dan tidak dapat dijalankan
2. Tidak berunsur keagamaan dan unsur politik
3. Diperuntuk bagi segenap lapisan masyarakat Indonesia lebih khusus mahasiswa Papua
4. Diajukan dan diolah oleh organisasi yang sudah diakui dan diterima
5. Mempunya dampak dan perhatian media tinggi sehingga dapat memperoleh mendukung dari regional maupun negeri

### 2.3 Tujuan Umum Kampanye Sosial

Menurut Reddi (2009) dan di ringkas atau dipersingkat oleh Indartik Indartik, diperoleh lima (5) utama kampanye umum sosial sebagai berikut:

1. Menginformasikan dan menyadarkan (*inform and create awareness*)
2. Merayu, mengajar dan memotivasi (*persuade, educate and motivate*)
3. Mengembangkan opini publik melalui ide-ide dan tindakan (*mobilise public opinion towards idea and action*).
4. Menarik target audiens menggunakan media dan metode (Utilize appropriate media and method in reaching the target audiens).
5. Memberikan rekaan atau desain yang diinginkan melalui pelaksanaan program kampanye (give the result by implementing the programmers).

### 2.4 Media sosial

Sosial media adalah *supervisor* (platform layanan) untuk melakukan sosialisasi satu orang atau orang lainnya tanpa batasi ruang, komunikasinya dari komunikator ke komunikannya lancar. Saling terhubung dan dilakukan secara online (wheeler, 2013).

### 2.5 Feed Instagram

Instagram menggunakan konsep berbagi di forum populer, menggunakannya dalam berbagai cara yang dilakukan. Banyak bisnis yang berbondong-bondong di untuk memanfaatkan layanan mereka dan menjangkau ribuan pengguna. Nama perusahaan, hingga tokoh kecil bahkan nama umkm, bahkan juga prank lelucon dan lain sebagainya. Para pengguna dapat menemukan semuanya diantara ribuan profil pengguna yang menggunakan instagram untuk bisnis (James, 2015).

## 2.6 Video

Menyempurnakan kapabilitas video membutuhkan beranjak dari sekedar menekankan *record* (rekam). Video terbaik menceritakan kisah, mewujudkan pesan yang ingin disampaikan dari suatu informasi, melibatkan masyarakat, membangun komunikasi, dan menyatukan informasi semua kegiatan itu berada dalam perekaman vide (Wheeler, 2013).

## 2.7 Teknik Pengambilan (shooting) gambar dan video

Proses perekaman atau pengambilan gambar, salah satu unsur sinematografi (proses menangkap dan merekam gambar) dapat diperhatikan dan berpengaruh terhadap penyampaian pesan yaitu teknik pengambilan gambar yaitu *camera angle*, *frame size* dan komposisi.

## 2.8 Camera Angle

Kamera angle atau sudut pandang yang perspektif yang terekam oleh kamera dalam sinematografi atau proses pengambilan gambar dapat berbagai macam teknik. (Baksin, 2006), menyatakan bahwa sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (*High angle, straight, on angle and low angle*) dan ketika konteks tersebut sesuai dengan konteks naratifnya (Pratista, 2017) sebelum mengambil sudut kamera fotografer, perlu mencari komposisi agar perspektif terlihat sempurna dalam satu bingkai foto (Putra dan, 2020).

## 2.9 Jenis Camera Angle

Seperti yang yang dijelaskan pratista bahwa sudut kamera terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Low angle* merupakan teknik sorotan kamera yang menyoroti objek dalam frame yang berada di atasnya, dapat memberi kesan sebuah objek dapat lebih dominan.
2. *High angle* ialah teknik pengambilan gambar dari di atas objek, yang mana kamera selama posisi di atas, objek yang disoroti sudah termasuk dalam high angle.
3. *Straight on angle* menyoroti objek yang berada dalam fram secara lurus

oleh karena itu, teknik ini merupakan sudut yang umum digunakan oleh sineas (para ahli).

## 2. 10 Jenis Camera Angle

Berikut ini merupakan tujuh dasar pengambilan gambar atau video menurut (Himawan,2017).

1. *Extreme long shot* adalah pengambilan gambar yang menempatkan kamera yang paling jauh supaya objeknya nyaris tidak tampak.
2. *Long shot*, pada pengambilan ini posisi tubuh, atau objek masih terlihat, namun latar belakang lebih dominan
3. *Mediumlong shot* teknik ini menyoroti tubuh manusia, hingga ke atas dimana tubuh fisik objek dan lingkungan sekitaryrelatife seimbang
4. *Mediumshot*, menyorot tubuhmanusiadari pingganghinggake atas
5. *Medium close up*, memperlihatkan dari tubuh manusia dari dada ke atas. Teknik ini biasa digunakanuntukadeganpercakapanformalantaratokohdalamfilm
6. *Close up* menyoroti dari batas kepala, hingga leher bagian bawa biasa digunakan untuk menyoroti adegan dialog yang lebih intim.
7. *Exstreme close up*, teknik pengambilangambarmenyoroti objek dengan jarak yang sangat dekat, seperti mata hidung, atau telinga teknik ini bertujuan untuk menunjukan objek lebih detail.

### 2.11 Audio

Audio adalah suara atau nada yang dihasilkan oleh suara manusia, suara hewan atau getaran suatu objek benda agar dapat ditangkap telinga manusia untuk kemudian dipakai untuk kebutuhan tertentu (Meerman, 2011).

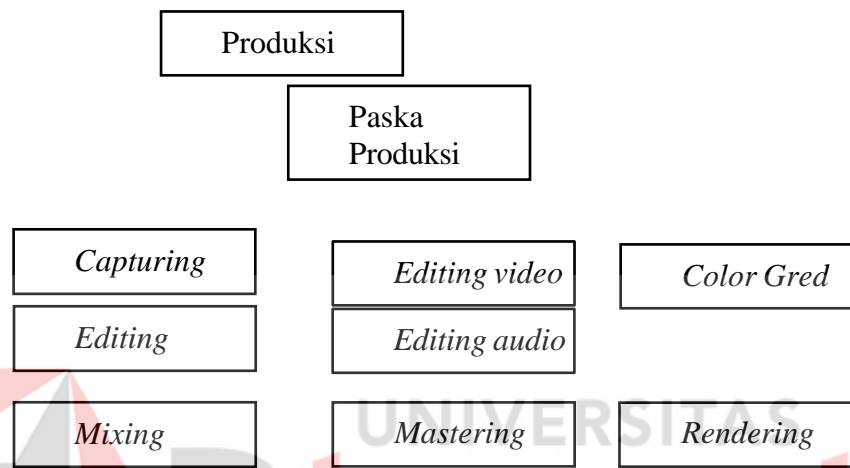
### 2.12 Tipografi

Tipografi merupakan mewakili visual pertama dari susunan komunikasi verbal (Sihombing: 164) secara terperinci tipografi adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan yang disampaikan secara maksimal dalam bentuk teks. Warna

Menurut Alina Wheeler (2013:150), warna digunakan untuk membangun emosi dan mengekspresikan kepribadian. Dalam susunan pemahaman visual, otak membacamemfokuskan saat pengeditan misalnya color greeding dan pencahayaan.

### 2.13 Post Produksi

Perancangan kampanye sosial, pada tahan ini memasuki tahapan, *editing* serta melakukan proses penyimpanan data. Tahap paska produksi adalah penyelesaian akhri



#### 1. Capturing

Pada proses capturing dilakukan pemindahan sumber gambar dari pita video atau media penyimpanan ke dalam data komputer dan dikhususkan menyimpad di *hardiks*

#### 2. Editing

Tahap ini dilakukan proses editing dimana file yang sudah kumpul/ atau menyimpan di *hardiks*, lalu masukan video dan audio di aplikasi editor (*adobe premiere*).

- a. *Editing video* proses yang dilakukan antara lain, *drafting, hard, cutting, soft cutting* dan pemberian *effect* selanjutnya pada proses editing proses akan penaran *color greeding* seperti pembuat tempat, latar dan objek. Untuk color greeding ini akan diedit di *adobe premiere pro cc 2020*.
- b. *Editing Audio* Editing audio diperlukan untuk meminimalisir kebisingan atau *noise* pada rekaman audio (*dubbing*) dari hasil alat perekaman suara yang dipergunakan. Hasil audio akan di editing melalui aplikasi *adobe audition*.

### 3. *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan diilustrasi musik yang direkam yang siap dimasukan di pita, hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis naska *editing*. Serta pada tahap ini dilakukan juga proses penocockan musik yang nantinya akan dipake saat editing perancangan video kampanye sosial.

### 4. *Rendering*

Proses berikutnya adalah *rendering* dimana proses ini akan menggabungkan keseluruhan file-file video yang telah di rangkai sesuai dengan kebutuhan skenario menjadi satu kesatuan yang utuh untuk dijadikan satu format file

### 5. *Mastering*

Proses diamana, file yang telah dirender dipindahakan dan disatukan jadi satu file tersendiri.produknya dipublikasikan melalui media youtube dan feet instagram media ini sebagai sarana responden dalam memberikan penilaian terhadap hasil produk.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB III**

### **MOTODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kualitatif dan kedepannya akan menanyakan dan diskusikan langsung dengan beberapa pertanyaan kepada narasumber ke mahasiswa Papua perantauan di beberapa kota studi misalnya Surabaya, Malang dan Jogja yang terlibat dalam proses perancangan *social campaign* kampanye sosial, selain itu proses referensi buku baik online maupun beli di toko buku terkait perancangan kampanye sosial. Data yang dikumpulkan sangat membantu dan memudahkan untuk bagaimana proses perancangan nantinya.

#### **3.2 Unit Analisis**

Lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa lokasi di antaranya pada tempat Asrama mahasiswa Papua dan kontrakan dari setiap kowril atau paguyuban untuk menanyakan seputar kehidupan mahasiswa Papua di perantauan atau mahasiswa Papua yang berstudi di kota studi, Surabaya. Peneliti juga akan dilakukan pengecekan menyeluruh kepada mahasiswa yang tidak pernah hadir dalam setiap kegiatan mahasiswa Papua perantauan.

#### **3.3 Teknik pengambilan data**

Teknik pengumpulan data dapat membantu mendapatkan data yang akurat dan memenuhi data yang ditetapkan (Silalahi, 2009), data yang akurat seputar perancangan kampanye sosial. Untuk mencegah dan memotivasi mahasiswa perantauan dan menjadi referensi untuk bahan pegangan nantinya. Teknik pengumpulan data dalam bentuk kualitatif yang meliputi wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi.



### 3.3.1 Observasi

Dalam jurnal Hasyim Hasanah menyebutkan observasi kualitatif bebas meneliti konsep- konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek peneliti atau amatan Babbie (1986: 91-92), mengatakan observasi kualitatif memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan. Untuk perancangan ini dilakukan observasi dahulu pada mahasiswa Papua diperantauan di kota studi Surabaya, terkait selama berstudi tempat perantauan dan pemberi pesannya nanti akandapat lebih akurat setelah pengamatan di lapangan.

### 3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dalam jurnal pengarangnya Dr. R.A. Fadhalah, Spsi., Msi dikutip dari Stewart dan Cash (200) menyatakan bahwa proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab Wien (1993) menambahkan bahwa wawancara merupakan untuk mencapai tujuan tertentu (dalam phares, 1992). Hal ini akan membantu pada proses validasi saat melakukan wawancara dengan ketua ipmapa Surabaya, ketua-ketua korwil se-Surabaya di tempat kontran dan asramamasing-masing.

### 3.3.3 Dokumentasi

Kamus besar bahasa Indonesia (*daring*) mengartikan dokumentasi adalah “pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pemberian bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan guntingan koran dan bahan referensi lain Blasius Sudarsono” (2017). Artinya dokumentasi juga tahapan yang bisa dilakukan untuk mendukung saat proses observasi dan wawancara melengkapi kebutuhan data.

### 3.3.4 Literasi

Penulis juga mengambil data dari jurnal yang memuat tentang pengertian kampanye kampanye sosial mahasiswa Papua di kota Surabaya, perancangan ini adalah perancangan menjadi pertama/ atau alur alur melakukan saat proses prancangan seperti *brainstroming* terlebih dahulu. Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perancangan yaitu apa tujuan dari perancangan yang akan dibuat, kebutuhan buat target udience, lalu akan digunakan pada visual. Kampanye sosial mahasiswa di Papua merupaka perancangan kampanye sosial yang mengubah seseorang menjadi lebih baik dan termotivasi. Dalam perancangan kampanye sosial a membuat media yang dapat bertahan lama agar kampanye sosial dapat tersampaikan setiap saat dan dapat bertahan lama.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Sutresna Asep(2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik interaktif antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.



Gambar 1. Proses Analisis Data

### 3.4.1 Reduksi Data

Rijali (2019) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan, perhatian pada proses penyederhanaan data kasar yang didapat dari *notes* yang mengamati dan tulis di lapangan proses ini akan melakukan selama penelitian dilakukan. Reduksi dapat meliputi beberapa bagian yaitu: proses meringkas data, mendalami topik membuat menerangkan singkat dan menggolongkannya ke polayang lebih luas.

### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses kegiatan ketika serangkaian informasi disusun sehingga memberikan suatu kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada proses perancangan kampanye sosial ini akan berupa beberapa gabungan grafik dan tabel yang menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang lebih gampang dalam penarikan kesimpulan atau melakukan analisis kembali.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion*) dapat dilakukan berlanjut untuk mendapat informasi terkait. Gaya tertentu untuk penjelasan alur sebab, akibat hal yang diteliti. Kesimpulan yang diambil ini dilakukan secara terbuka, namun sudah siapkan diawal. Kedepannya kesimpulan ini akan lebih menutup menjadi suatu hal yang menjadi terperinci dan mengakar dengan kokoh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Pada Bab ini akan membahas tentang data dan analisis yang telah diperoleh dapat digunakan dalam proses perancangan video kampanye social mahasiswa papua di Surabaya sebagai meningkatkan motivasi belajar.

##### **4.1.1 Observasi**

Untuk mengetahui bagaimana kondisi mahasiswa di Surabaya secara mendalam tanpa melalui perantara dengan melakukan observasi sehingga hasil data yang didapat lebih optimal. Observasi dilakukan pada tanggal 10 juni 2023 dengan mendatangi secara langsung di Mahasiswa Papua dan ketua IPMAPA Surabaya. Observasi dilakukan untuk mencari data terkait potensi dan kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, Mahasiswa Papua di Surabaya memiliki banyak keluhan di antara: tempat tinggal Susah diterima, pihak pemerintah kadang slow respon/ terlambat jawab terkait tempat Tinggal mahasiswa di Surabaya. Mahasiswa papua yang kuliah di kota Surabaya memiliki beberapa korwil atau paguyuban dari masing- masing kota/ kabupaten di papua. Berjumlah 26 organisasi dan dikontrol oleh satu payung besar disebut Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA).

Kondisi Mahasiswa Papua di tanah perantauan khususnya di Pulau Jawa tepatnya di Surabaya, terlihat banyak yang motivasi belajar, tetapi menjadi problem adalah kondisi di lingkungan di mana Mahasiswa Papua tinggal beberapa tempat tidak bisa menerima kehadiran mereka. Sehingga mahasiswa tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar maupun mengasa setiap skill yang ada pada mereka. Maka mahasiswa papua pun tinggal di satu kontrakan dengan jumlah yang banyak.

#### 4.1.2 Wawancara

Teknik wawancara selanjutnya adalah pengumpulan data dilakukan kepada beberapa Nara sumber untuk memperoleh data dan informasi yang faktual untuk mengetahui kebutuhan perancangan kampanye sosial kehidupan mahasiswa di Surabaya.



Gambar 4.1 Wawancara bersama salah satu mahasiswa Papua

Charles salah satu mahasiswa Papua yang kuliah di Universitas Narotama Surabaya, fakultas hukum semester (9). Selama kurang lebih 6 Tahun datang ke Surabaya pada tahun 2017 sampai detik ini tinggal di sini. Ia tidak ada kendala yang berarti untuk menyesuaikan diri, bisa terbilang aman nyaman ya relatif baik semua. Untuk menjalankan aktivitas perkuliahan sama seperti mahasiswa pada umumnya, namun jarang ikut kegiatan kampus dan tidak terlibat dalam organisasi kampus, misalnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), himpunan Mahasiswa (HIMA). Dikarenakan lebih memilih membangun relasi di luar. Memperbanyak relasi di luar. Maka itu teman-temannya tidak hanya kawan-kawan dari mahasiswa Papua saja, tetapi di luar dari itu seperti dari Kalimantan teman” dari Jawa, Chinese. Bahkan membangun relasi lebih lagi pemerintah dan masyarakat.

Selama berjalannya waktu yang panjang, satu hal yang membuat sulit untuk diadaptasi baik di kampus, maupun luar kampus adalah segi Komunikasi. Sebab-

Mayoritas pada umumnya utamakan bahasa ibu (Bahasa Jawa) daripada menggunakan bahasa Indonesia, akibatnya tidak bisa beradaptasi. Kadang hal yang seharusnya bisa dikerjakan bersama-sama. Namun belum mengerti bahasa sehingga menyendiri juga tidak bergabung dalam setiap kegiatan kampus maun di luar kampus tetapi sekarang ini bisa mengerti sedikit-sedikit. Kadang bicara langsung kepada teman” untuk ketika membahas dalam hal tugas bicara pake Bahasa Indonesia agar kami yang lain juga dapat mengerti dan bisa masukan ide atau bisa berpendapat. Sehingga menghadapi masalah tersebut, pelan-pelan mendekat dan menanyakan langsung pada bersangkutan. Di sisi lain terpaksa bilang mohon maaf kami tidak mengerti sama sekali, kalau bisa memakai Bahasa Indonesia agar kami dapat mengerti, sebab disini berbeda bahasa dan budaya karakter apa yang diungkapkan belum tentu sama dengan kawan” diluar sana dan sebaliknya. Sehingga sebaiknya menggunakan bahasa resmi agar memahami sama- sama, kalau kita satukan satu bahasa dan memaksakan untuk dapat mengerti dan mempelajari bahasa itu bukan kelas bahasa. Oleh karena itu menggunakan bahasa resmi agar tidak salah menafsirkan.



Gambar 4.2 Wawancara salah satu Mahasiswa Papua

Herline, Sabaan lyhine merupakan salah satu mahasiswa yang Papua kuliah di, salah satu kampus ternama di Indonesia. Di Universitas Airlangga, semester 9, datang dari Papua ke Surabaya kurang lebih 6 tahun yang lalu tepat tahun 2017.

Ia sudah mengalami manis dan pahit, baik dan buruk ia sudah merasakan. Baik itu lingkungan kampus, bahkan di luar dari lingkungan kampus. Sehingga berikut ini ceritakan pengalamannya. Lyhne kurang lebih tinggal di Surabaya 6 Tahun, menyesuaikan diri, komunikasi dalam dalam hal menyesuaikan kepada teman-teman, sebelumnya tidak begitu prosesnya lama menyesuaikan diri dengan teman-teman. Berhubung berasal dari daerah Papua bedalaman, tetapi lingkup kampus diterima baik oleh teman teman mahasiswa, pihak dosen dan lain sebagainya itu dari kampus, kalau di luar kampus ada beberapa masalah yang sering dihadapi mahasiswa papua disurabaya pada umumnya. Satu hal yang menurut nara sumber tidak setuju atas perilaku pemilik kos adalah, Waktu mau ambil kos di daerah karang menjangan itu salah satu kos bertulisan menerima kos-kosan putri, setiba teman-temannya kesana untuk mau tinggal, pemilik kos bertanya kamu mahasiswa asalnya dari mana? Jawabnya dari Timur tepatnya di papua. Ketika mendengarkan tiba” berubah pikiran dan katanya disini ada yang barusan order atau pesan dan dia bilang oh ya disini kosnya tidak terima. Mungkin itu salah satu hal yang menurut kami mempojokan perilaku satu orang itu berpatokan kepada semua mahasiswa yang studi di Kota Surabaya, bahkan di beberapa Kota studi lainnya di pulau jawa ini. Dan hal ini memang benar benar mengalami mahasiswa papua di luar Papua.

Sehingga untuk mengatasinya dengan hal itu, menyampaikan seracara langsung bahwa tidak semua mahasiswa yang dipikirkan. Ya mungkin benar terbayang- bayang di kepala kalau mahasisa Papua sering melakukan hal yang pernah dipikirkan, tetapi secara terus terang menyampaikan bahwa yang dipikirkan tidak harus pukul rata bahwa mereka itu berperilakunya buruk dan lain sebagainya.seharusnya melihat dari ciri orangnya seperti apa mungkin dia ini benar” kuliah atau tidak bukan langsung mengambil keputusan kemudian merugikan mahasiswa papua. Maka hal muncullah perlawanan berpikiran bahwa memang benar, kami bukan bagian dari mereka. Dan itu saya pikir rasis, rasis bukan hanya menyebutkan Nama binatang, tetapi juga mengkotak-kotakan atau membedakan itu hal yang tidak wajar. Ketika hal itu terjadi maka tidak mungkin terjadi lingkungan yang kondusif.



Gambar.4.3 Wawancara Salah satu Senior Mahasiswa Papua

Efraim. M Mambrasar adalah salah satu Senior Ikatan pelajar dan mahasiswa/i Papua di Surabaya (IPMAPA). Sering panggil Evan datang menimpah ilmu di Surabaya sejak Tahun 2013. Ia mendaftarkan diri di universitas Airlangga, dia diterima sebagai mahasiswa sah, selang perjalanannya waktu evan mengikuti tahap kuliah dengan baik. Walaupun banyak sekali kendala yang hadapinya. Misalya saja materi yang dia terima dari SMA di Papua jauh berbeda dengan teman-teman yang SMA di Jawa. Sehingga butuh beradaptasi untuk mengikuti. Bahkan hampir *drop down* kembali ke Papua karena dipikir tidak sanggup untuk menghadapi sebab materinya terlalu ketinggalan. Tetapi dimotivasi oleh Teman-teman, dosen, dan orang tua. Katanya kamu bisa, kamu Sama dengan di mahasiswa pada umumnya akhirnya di juga membangkit semangat untuk mulai pelajar dan pada akhirnya selesai Dengan Gelar (SKG), Saran Kedokteran Gigi. Dia punya banyak pengalaman baik dalam kampus maupun luar kampus. Dia juga berperan aktif dalam organisasi kampus, kalau di luar kampus salah satu Mahasiswa yang sangat kontribus terhadap beberopa organisasi paguyuban dan Ipmapa Surabaya.

Selama Evan sebagai mahasiswa, Sama dengan mahasiswa pada umumnya. Dan diluar dari kampus dia menunjukkan diri sebagai mahasiswa. Dan bisa di bilang mahasiswa yang paling aktif di setiap kegiatan tetpai juga mengikuti mata kuliah dengan baik. Sehingga proses pelajarannya sangat lancar dan pada akhirnya selesainya



dengan tepat waktu. Satu hal yang paling mengesankan selama tinggal di Surabaya, tempat tinggal kadang di tolak oleh pemiliknya. Walaupun pada saat negosiasinya berjalan baik. Tetapi setelah bertemu tatap muka pemilik kost melemparkan beberapa pertanyaan dan kata penolakan misalnya: maaf kost sudah full, kamu kuliah di mana, Asal dari mana, ketika menjawab pertanyaan itu jika jawabnya tidak sesuai, mungkin karena bawa Nama papua atau asal dari Papua. Maka itu secara terang-terangan ditolak mungkin karena pengalaman buruk dari penghuni lama asal mahasiswa papua atau, karena di pikiran mereka Mahasiswa papua, di pikiran mereka Sama ratakan. Hal itu bukan satu orang saja yang alami, Akan tetapi semua mahasiswa papua yang di Kota studi lain, juga memperlakukan hal itu Sama. Oleh karena itu, Mahasiswa papua yang kuliah di kota: Seperti Surabaya, Malang, Jogja, Jakarta, dan beberapa kota lainnya. Pertama kita mengakui atas kesalahan yang beberapa oknum mahasiswa Papua yang lakukan hal yang menurut warga setempat tidak diinginkan, Akan tetapi kami juga menolak tindakan yang seharusnya tidak serta merta atas perlakuan tersebut. Sebab setiap manusia punya perilaku yang hampir berbeda-beda. Ada juga yang niat kuliah tetapi ada juga memfoya-foya atau bersenang-senang. Hal itu pasti semua orang Sama hanya Cara pandang kita yang salah.

Unuk pengalaman hidup, yang alami dan selama minimpa ilmu di Surabaya. Banyak hal seperti, kepemimpinan, manajemen waktu, hidup mandiri. Satu hal yang terinspirasi bagi kami beberapa Mahasiswa Papua adalah tadinya pemalu tidak pandai berbicara. Tetapi ketika berdaptasi dan membangun relasi dengan teman- temaw dan dosen mengajarkan untuk mampu berargumen dan pendapat yang dimiliki. Juga mengajarkan untuk mampu mendeskripsikan suatu topik yang di ambil.

### 4.1.3 Dokumentasi

Berikut adalah hasil dokumentasi yang telah diperoleh guna memperkuat data dalam bentuk foto dan arsip untuk menenjang perancangan kampanye social terhadap mahasiswa papua di Surabaya untuk motivasi belajar.



Gambar. 4.4 Wawancara dengan mahasiswa papua

Gambar 4.4 merupakan gambar hasil wawancara beberapa Mahasiswa Papua di Surabaya. Bagaimana aktivitas sehari-hari selama kuliah di Kota studi Surabaya, guna memberdalami informasi dan menguatkan informasi terkait mahasiswa Papua di Surabaya. Sehingga informasi yang dapat ini menjadi bukti bahwa wawancara ini benar-benar turun di lapangan dan menanyakan beberapa pertanyaan seputar Mahasiswa Papua yang kuliah di Kota Surabaya. Pertanyaan tersebut tidak terlepas dari seputaran tempat tinggal mereka, aktivitas perkuliahan mereka. Maka saat dijelaskan menunjukkan dengan bukti *valid* yang sudah ada misalnya gambar dan juga *record* suara pada saat wawancara dan itu menjadi alat bukti yang sah. Selama wawancara terlihat setiap paguyuban memiliki visi dan misi yang jelas guna mempersiapkan generasi. Dokumentasi ini menjadi bukti dasar untuk menguatkan lampiran foto dokumentasi slite sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi acuan dalam

perancangan kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya meningkatkan motivasi pelajar. Memberikan pandangan kepada masyarakat di lingkungan sekitar bahwa yang di bayangkan itu tidak semua mahasiswa yang berperilaku buruk atau sangka tanpa bukti hanya dengar dari omongan orang lain. Menjadikan dasar bukti yang tidak jelas, maka penelitian ini menjadi bukti dan bisa memahami atas berpikiran tersebut.

#### 4.1.4 Studi Literatur

Dalam perancangan kampanye sosial Mahasiswa Papua di Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan pelajar, diperlukan hasil studi literatur yang digunakan untuk mendukung data yang dikumpulkan dan perancangan ini.



Gambar. 4.5 Buku Baru Mahasiswa Papua Hari Ini

Studi literatur diambil dari buku Solfin Meidodga yang berjudul “Tugas baru Mahasiswa Papua hari ini”, sebagai acuan tahapan dalam Perancangan Kampanye Sosial Mahasiswa Papua Di Surabaya sebagai upaya peningkatan pelajar.

Sebelum merancang sebuah Video. Maka ada tahap yang harus dilakukan dimulai dari *riset* dengan mencari data etnis dan target audiensnya, menentukan strategi pengambilan gambar dan perakaman video. Studi literatur yang diperoleh melalui jurnal yang berjudul, “minoritas ditengah mayoritas (strategi adaptasi sosialisasi budaya mahasiswa asing dan mahasiswa luar Jawa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (ump 2016))”.

Jurnal ini menjelaskan bagaimana perilaku pada mahasiswa luar Jawa di kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), sangat sulit untuk beradaptasi di karenakan komunitas menjadi hal utama untuk memaksakan belajar beradaptasi, juga

mahasiswa merindukan rumah (home sick) akibatnya tidak berfokus pada tujuan utama mereka. Kadang akibat tersebut mengabaikan kuliah dan mencari alternative lain membuatnya putus kuliah dan terjurumus dalam hal- hal yang tidak inginkan. Disinilah awal mula ketidak nyaman baik lingkungan kampus, tempat tinggal maupun orang disekitar mereka. Sebab berangkatan mereka selalu onar dan lain sebagainya.

## **4.2 Hasil Anilsis Data**

Setelah mengumpulkan informasi data informatif berupa observasi atau turun lapangan langsung dan tahap selanjutnya adalah mewawancara ke beberapa Mahasiswa-Mahasiswi lalu disamping itu jada sebagai dokumentasi ada tahap dokumentasi sebagai bukti lalu selanjutnya adalah Studi Literatur sebagai pendukung informasi yang telah diteriama di saat wawancara. Tahap analisa seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi,dan Studi Literator

### **4.2.1 Reduksi Data**

Setelah pengumpulan beberapa data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan studi literature. Selanjutnya adalah melakukan reduksi data dengan merangkum data yang diambil kemdian memfokus pada hal penting dari hasil pengumpulan data.

#### **1. Observasi**

Satu hal yang perlu mengetahui kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya, yaitu obserbasi. Dengan hal ini, maka memahami aktivitas dan potensi mereka yang dimiliki baik tempat tinggal mereka seperti di kos-kosan, kontrakan, dan Asrama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diatas, mahasiswa Papua di Surabaya terlihat banyak keluhan anantara lain: tempat tinggal ditolak, kadang sudah disepakati namun batal tiba tiba-tiba tanpa kasih tahu alasan. Bila diterima menaikkan harga dari harga normal. Dilihat dari hasil observasi tersebut banyak sekali peminat yang kuliah di Surabaya. Namun setelah melihat tindakan itu sebagaian dari mereka tinggalkan Surabaya dan kembali ke Papua.

Akan tetapi beberapa dari mereka tetap menekuni dan melawati tandangan atau cobaan tersebut. Salah satu hal yang membuat tidak ingin tinggall di kota Surabaya

adalah dari segi komunikasi. Komunikasi ini perlu untuk dipelajari mau bagaimana pun. Dari sekian banyak problem salah satunya adalah komunikasi, hal ini yang membuat, Mahasiswa tidak bisa mengikuti perkuliahan dengan baik.

## 2. Wawancara

Mahasiswa Papua memiliki niat kuliah yang tinggi, untuk menghadapi berbagai tanta kampus maupun di luar dari lingkungan kampus. Misalnya budaya, bahasa, Cara menyelesaikan masalah dan lain sebagainya. Untuk menangani hal tersebut perlu ada kedekatan terhadap 26-paguyuban di Surabaya. Mengetahui adanya Cara hidup di tempat tinggal dan aktivitas keseharian mereka.

Terdapat mahasiswa yang kuliah di Surabaya, pada umumnya di kampus ya mahasiswa pada umumnya dan setelah aktivitas kampus balik menjalankan seperti biasanya misalnya, main futsal, mengikuti organisasi paguyuban dan mengadakan kegiatan lainnya. Contohnya Tournament futsal, sparing bola kaki maupun futsal, *attraction tradition*, dan lain sebagainya. di sini dikordinasi oleh ketua kordinator minat dan bakat ikatan pelajar dan mahasiswa Papua, (IPMAPA) dan kerja sama dengan kordinator minta dan bakat di 26 paguyuban. Namun selama tinggal disini ada beberapa keluhan yang disampaikan ketiak wawancara mereka mengatakan peluang untuk anak anak papua khususnya di Kota studi Surabaya ruang Bergeraknya dipersempit. Contoh kecil saja tempat booking futsal tentukan harga booking lapangan berbeda dengan teman-teman yang diluar papua hal ini menjadi pertanyaan bagi kami mahasiswa Papua.

Untuk wawancara ini dilakukan di beberapa lokasi misalnya Kota Surabaya, Malang, dan sidorajo informasi yang saya dapat hamper Sama semua baik wawancara secara personal maupun duduk bicara soal kehidupan mahasiswa papua di Surabaya. Tempatnya di kontrakan masing-masing, kadang berbincang” sambil nonton lapangan futsal.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yang diperoleh sebagai penguat data yang didapat bahwa mahasiswa papua di Surabaya memiliki potensi motivasi belajarnya tinggi. Dilihat dari setiap kegiatan yang mereka lakukan, bahkan dilihat dari struktur organisasi setiap paguyuban memiliki visi misi yang jelas, yang mana mahasiswa tersebut mendorong untuk bersaing dengan kawa-kawan yang diluar dari papua. Bahwa Mahasiswa papua juga bisa di setiap bidang, hanya saja tak ada ruang dan tempat untuk berkespresi dan berpendapat. Untuk memperjuangkan masa depan mahasiswa papua di beberpa Kota di pulau Jawa dan terlebih khusu Kota studi Surabaya. Dokumentasi ini menjadi bukti dasar untuk menguatkan lampiran foto dokumentasi slite sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi acuan dalam perancangan kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya meningkatkan motivasi pelajar. Memberikan pandangan kepada masyakat di lingkugan sekitar bahwa yang di bayangkan itu tidak semua mahasisw yang perberilaku buruk atau sangka tanpa bukti hanya dengar dari omongan orang lain. Menjad dasar bukti yang tidak jelas, maka penelitian ini menjadi bukti dan bisa memahami atas berpikiran tersebut.

### **4. Studi Literator**

Studi literatur yang telah diperoleh dari buku Solfin Meidodga, dapat membantu dalam perancangan video kampanye social kehidupan mahasiswa papua di Surabaya. Hal menjadi meningkatkan motivasi belajar. Guna mempromosikan kepada adik-adik yang nanti menimpa ilmu di kota ini. Dan akan Menjelaskan kehidupan keseharian dan aktivitas mahasiswa papua yang kuliah di Surabaya maupun luar beberapa kota di pula jawa misalnya, Malang, yogya, Jakarta, semarang bandung. Sehingga sesuai judul buku bahwa mahasiswa papua hari ini menjadi terlena, tak bisa beraktivitas dengan seluas-luasnya. Semua di kontrol dan menolak kontrakan dan kos-kosan. Maka dengan adanya perancangan video kampanye sosial ini mengajak pada semua mahasiswa papua agar kita punya hal positif yang mampu menjelaskan dan mempublikasikan kepada khayaklak bahwa kita tidak seperti yang di pikirkan oleh beberapa orang tersebut. Sebelum merancang sebuah video ada tahap yang harus dilakukan dimulai dari riset dengan mencari data enitas dan target audiensnya, menentukan strategi

dalam bentuk video kampanye sosial menerapkan atau mengimplementasi.

#### **4.2.2 Penyajian Data**

Berdasarkan hasil reduksi yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kos-kosan dan kontrakan selalu ditolak ketika sebut asal dari Timur (Papua)
2. Masih kewalahan dalam hal segi komunikasi
3. Butuh waktu untuk beradaptasi baik di kampus maupun luar kampus
4. Berusaha berkomunikasi yang baik dengan pemilik kos-kosan
5. Di bawa naungan (IPMAPA SBY) 26 paguyuban mengadakan kegiatan- kegiatan yang positif,
6. Mengingatkan dan menyadarkan pada setiap mahasiswa baru, untuk tidak lupa jati dirinya.

#### **4.2.3 Penarikan kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah didapatkan, kesimpulan yang diperoleh bahwa. Mahasiswa Papua memiliki potensi untuk berkreaitivitas dan meningkatkan motivasi belajarnya tinggi. Soal penolakan tempat tinggal kos-kosan dan kontrakan tidak membatalkan semangat belajar. Karena itu mereka berusaha beradaptasi baik di lingkungan maupun keakrapan teman-teman di kampus. Dan diluar dari kampus memperbanyak relasi, sehingga tetap menjaga keutuhan bersahabatan mereka. Dari sini beroleh mendapatkan kesempatan satu demi satu demi mewujudkan impian masa depan Papua nantinya, selama kuliah di tanah merantauan tidak hanya kuliah saja, tetapi ada hal-hal positif yang mereka kembangkan baik itu kreatif misalnya dunia music atau pun videograf, fotografi. Mereka lebih mendalami potensi yang ada diri mereka. Kemudian satu hal yang menurut penulis sangat berguna adalah mereka membangun salah satu wadah dimana setiap mahasiswa menjadi tanggung jawab untuk mengarahkan oleh para senior agar mahasiswa tersebut mengajarkan hal yang positif. Wadah itu adalah IPMAPA. Di sinilah tempat belajar kepemimpinan, tempat

menampilkan minat dan bakat, dan banyak **Konsep Atau Keyword**

Di tahap ini akan menguraikan beberapa bagian yang merupakan bagian yang tak terlepas dari beberapa poin yang akan dicantumkan antara lain: analisa *segmentation* target *positioning* dari analisa segmentasi target merancang karya atau pun produk. Ada tiga bagian *segmentation*, dalam yang Georfis dan Demografi lalu selanjutnya, *targeting* dan *positioning*

#### 4.2.4 Analisa Segmentation, Target Positioning (STP)

Tahap ini merupaka analisa dan mengetahui Usia maupun tempat tinggal Mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Surabaya tujuannya merancangan video kampanye sosial Mahasiswa Papua di Surabaya.

##### 1. *Segmentation*

Dalam perancangan kampanye sosial Mahasiswa Papua meningkatkan motivasi belajar, segmentasi pasar yang ditemukan adalah sebagai berikut:

##### a. **Georafis**

Negara	: Indonesia
Teritorial	: Pulau Jawa
Kab/kota	: kota Surabaya
Kecamatan	: Gubeng
Wilayah	: Jawa Timur

##### b. **Demografi**

Usia	: 17-27 Tahun
Jenis kelamin	: laki-laki dan perempuan
Profesi	: Mahasiswa, Mahasiswi, peneliti

##### 2. *Targeting*

Berdasarkan segmentasi yang tela dipaparkan, maka target dari perancangan Kampanye Social Kehidupan Mahasiswa Papua Di Surabaya Menjadi Meningkatkan Motivasi Belajar. Kehidupan mahasiswa papua di Surabaya adalah terdapat di usianya 17-27 Tahun yang ada di Surabaya, peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap kehidupan dan keseharian aktivitas mahasiswa papua yang tinggal di



Surabaya menjadi rasa memiliki antara satu sama lain. Pula rasa keingin tahu yang tinggi.

### 3. *Positioning*

Dalam perancangan kampanye social kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya, positioning dari kehidupan aktivitas mahasiswa di Surabaya sebagai tempat di mana menggapai Ilmu. Juga mengenal kehidupan lingkungan kampus dan diluar dari kampus, seperti budaya, Bahasa dan lain sebagainya. Untuk mengenal lebih dalam sehingga tidak menerapkan hal-hal yang tidak inginkan kepada adik-adik akan mendatang nanti. Kasih tahu tentang perkembangan teknologi, budaya, dan kehidupan sehari-hari di Papua

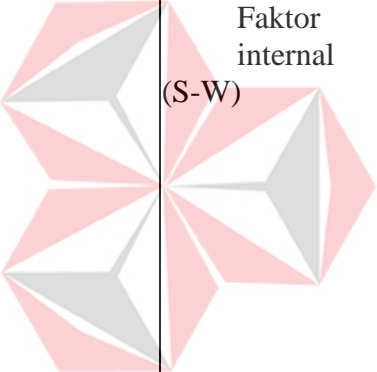
#### 4.2.5 Unique Selling Proposition

Untuk meningkatkan daya Tarik Mahasiswa Papua yang tinggal di Surabaya, maka diperlukan suatu pemicu dengan sebuah keunikan pada setiap tempat tinggal agar dapat membedakan Mahasiswa Papua di Kota Surabaya. *Unique selling proposition* dari Mahasiswa Papua di Surabaya adalah Mahasiswa yang tinggal di bawah *control* Imapa. Yang memiliki sejarah yang panjang, tentang pengorganisasi kemahasiswaan, yang mana merangkul semua mahasiswa asal Papua tanpa membedakan suku, Bahasa dan ras. Mengajarkan bagaimana Masa depan Papua itu ada di pundak mereka. Karena itu, *kontrolling* Imapa dan 26 paguyuban berperan aktif pula mendorong setiap kegiatan positif yang diadakan baik itu dari Imapa atau pun 26 korwil.

Terlihat tempat tinggal mereka baik kos-kosan maupun kontrakan, menerapkan budaya dan Bahasa masih sangat kental. Hal yang tidak bisa dilupakan adalah dimanapun mereka berada tidak lupa jati diri mereka, contoh budaya, atau pun Bahasa. Dari segi budaya Mahasiswa mempublikasikan lewat even-even atraksi budayanya itu kampus, di kegiatan lainnya misalya antara korwil/ paguyuban atau pun ipmapa yang diselenggarakan. Tujuannya agar selain kuliah mereka juga mampu menyampaikam budaya dan Bahasa Papua di orang-orang disekitar, supaya saling mengenal satu Sama

lain. Dengan ini Kota studi Surabaya memiliki daya Tarik tersendiri untuk menarik minat kepada adik-adik menggapai ilmu di kota Surabaya. Pada bagian ini menggunakan metode analisa *SWOT* untuk merancang strategi dengan menentukan sebuah keunggulan Mahasiswa papua di Surabaya melalui faktor Internal dan Eksternal yang berdasarkan pada kekuatan (*streght*), kelemahan (*weakness*), peluang, (*opportunity*), ancaman, (*treat*). Berikut ini adalah penjabar analisa *SWOT* dalam bentuk matriks:

#### 4.2.6 Analsisa Swot



	<b><i>Streght</i></b>	<b><i>weaknesses</i></b>
Faktor internal (S-W)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa memiliki motivasi belajarnya tinggi</li> <li>• Tidak Membedakan suku dan ras</li> <li>• Ikatan tali bersaudaraan dan kekeluargaan</li> <li>• Kekompakan dan kebersamaan selalu terjaga</li> <li>• Senang diskusi terkait perkembangan isu politik, pendidikan dan kegiatan positif lainnya.</li> <li>• Pemerintah asal papua memfasilitasi soal biaya hidup</li> <li>• Pemerintah menyediakan tempat yang layak untuk menghuni selama kuliah</li> <li>• Saling melengkapi kekuarangan antara sesama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Malas belajar, dan cari tahu informasi terkait pendidikan,</li> <li>• Penggunaan uang tak sesuai (berfoya-foya)</li> <li>• Banyak kegiatan yang nota benenaya buang-buang waktu</li> <li>• Banyak diskusi dengan berjam-jam, akibatnya</li> <li>• Melupakan tujuan utama, misalnya tugaskampus dan lain sebagainya.</li> <li>• Mengutamakan kegiatan lain/ organisasi daripada tujuan utama (Tugas kampus).</li> </ul>
faktor eksternal (O-T)		
<b><i>Opportunities</i></b>	<b><i>Strategi (S-O)</i></b>	<b><i>Strategi (W-O)</i></b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa kuliah di luar papua</li> <li>• Bisa kuliah di kampus-kampus ternama di Indonesia termasuk di Surabaya</li> <li>• Dari sekian banyak mahasiswa/IPapua kuliah di luar Papua, yang ada saat ini hanya pilihan yang datang menimba ilmu di Surabaya dan beberapa kota di pulau Jawa dan sekitarnya</li> <li>• Bisa akses informasi lewat siapapun,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah asal Papua dan Papua mengalokasikan dana untuk tempat tinggal mahasiswa Papua di Surabaya</li> <li>• Pemerintah asal Papua memfasilitasi biaya kuliah</li> <li>• Mahasiswa bisa kuliah dimana saja dengan bebas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ditempatkan di beberapa kota termasuk Surabaya, tetapi beberapa dari mereka tidak mau berusaha</li> <li>• Sudah diberangkatkan dari Papua, kembali pulang ke Papua dikarenakan kurang beradaptasi</li> <li>• Sudah di luar Papua Kekurangan malas berusaha</li> </ul>
--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaatkan internet sebagai mengembangkan potensi diri masing-masing</li> <li>• Berkarya sebebaskan- bebaskan dengan adanya beberapa peralatan yang ada. Misalnya <i>music, videography dan fotografi</i></li> </ul>	•	
<b>Threats</b>	<b>Strategi (S-T)</b>	<b>Strategi (W-T)</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurang berkomunikasi</li> <li>• Malas beradaptasi dan</li> <li>• Menolak setiap kos- dan kontrakan</li> <li>• Terjerumus dalam hal- hal yang merugikan</li> <li>• Ada beberapa mahasiswa dari yang berstudi di Sby dan sekitarnya terlihat mengonsumsi alkohol.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Barang serba murah pengeluaran tanpa sebab</li> <li>• Memaksakan diri tanpa melihat latar belakangnya. Ego tinggi tak mau bersosialisasi dan beradaptasi lingkungan, dan masyarakat pada umumnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlalu ikut arus, masuk dalam hal yang tidak diinginkan</li> <li>• Tidak mau berusaha, tinggalkan aktivitas kampus dan beralkohol di tempat tinggal/ kos-kosan</li> <li>• Tidak mau bertanya, membuat menunda-nunda perkuliahan Akibat beralkohol oknum tertentu di beberapa kontrakan dan kos-kosan membuat pemilik kos tidak diterima mahasiswa Papua.</li> </ul>
---	--	---

**Strategi Utama:** Merancang video kampanye sosial kehidupan Mahasiswa Papua di kota Surabaya, menjadi meningkatkan motivasi belajar, guna dapat mempublikasikan oleh masyarakat umum. Sehingga Mahasiswa/Mahasiswi yang menimba ilmu di pulau Jawa termasuk Surabaya dapat bersaing dengan teman-teman di kota lain. Juga kota ini di juluki dengan kota produksi sehingga Mahasiswa/I yang kuliah di kota ini merupakan mahasiswa/I berproduktif dan mampu mengembangkan inovasi- inovasi baru.

#### 4.1.1 Key communication message

Key communication message atau biasa disebut dengan poin kunci dalam berkomunikasi berikut ini beberapa tahap yang dilakukan misalnya observasi wawancara dokumentasi dan studi literature lalu ada segment targeting position (STP),

A unique selling point (USP) dan Analisa Swot. Selanjutnya adalah *knowledge*, *existence*, *Historic*, *Empower* dan *Potential* dari beberapa bagian itu ada tiga bagian yaitu *culture*, *heritage* dan *growth* paling akhir adalah *contemporary*.

	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Studi Literatur	
<b>STP</b>	<b>USP</b>		<b>Analisa swot</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia 17-27 Tahun</li> <li>• Banyak peminat di kuliah di Surabaya</li> <li>• Mahasiswa, Mahasiswi, Peneliti</li> <li>• Tertarik Dengan Hasil karya Noken Papua</li> <li>• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</li> </ul>	Mahasiswa/I Papua di Surabaya, memiliki niat motivasi belajar yang tinggi, tadinya frustrasi dikarenakan ketinggalan matkul dan tambah lagi biaya tempat tinggal dan biaya kampus. Namun setelah Mahasiswa bersangkutan berniat untuk berjuang dan di nasihati oleh orang tua dan dosen pula kerja samanya dari teman-teman sekelasnya sekarang sudah bisa.		Perancangan Video kampanye sosia Mahasiswa Papua di Surabaya. Merupakan video Edukasi dan memiliki nilai positif kepada mahasiswa sendiri. Pula mengedukasi kepada masyarakat sekitar bahwa inilah Mahasiswa Papua. Kami bisa kami mampu dan kami juga setera dengan teman-teman di Nusantara ini.		
<i>Knowledge</i>	<i>existence</i>	<i>Historic</i>	<i>Ancient</i>	<i>Empower</i>	<i>Potential</i>
Pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari Mahasiswa/I Papua di Surabaya sangat terlihat hal ini	Disaat yang sama Gaya Mudah Mahasiswa/I membutuhkan Eksistensinya Tinggi Untuk	Tempat atau kota ini unik dari sisi pendidikannya, dilihat dari pengalaman atau sejarah senior dan senioritas Tamatan kota	Mahasiswa /I papua juga memiliki Budaya turun temurun, hali ini terlihat ketika disaat acara atau kegiatan	Di surport dari pemerintah daerah demi mengimbangi ketertinggalan pendidikan, karena itu. Sehingga	Banyak sekali keunggulan yang di miliki dari dunia music, dunia kreatif atau seni dan budaya. Jiwa” kesatira
biasa menampilkan di Papua sound kegiatan Tahunan setelah 6 bulan	memperjuangkan masalah depan mereka.	Surabaya tidak pernah melenceng di berbagai institusi pula industri dan kreatif lainnya.	besar Tahunan.	Mahasiswanya terlihat motivasi belajarnya tinggi	kepemimpinanya banyak yang muncul.
<i>Culture</i>	<i>Heritage</i>		<i>Growth</i>		
Budaya dan pengetahuan yang mereka miliki menghasilkan sebuah kebiasaan yang sering pada masa kini.	Kesuksesan masa kini dan masa yang akan datang akan menjadi sebuah inspirasi bagi Mahasiswa/I sendiri dan Generasi yang akan menyusul nanti.		Proses untuk motivasi belajar Mahasiswa/I Papua terlihat Tumbuh berkembang, banyak penulis, banyak kreatif dan masih banyak lagi yang penulis belum cantumkan.		
	<i>Contemporary</i>				
	Hal positif yang Mahasiswa/I Papua perkembangan berbagai hal di lakukan, akan diteruskan oleh generasi yang masih duduk di bangkuan SMP maupun SMA				

Gambar. 4.7 *key communication message*

#### 4.1.2 Deskripsi Konsep

Konsep untuk perancangan kampanye social kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya menggunakan *keyword* yang diperoleh dari *key communication* berupah *contemporary* atau disebut kontemporer konsep tersebut dipilih karena di kota Surabaya indentik dengan kota pejuang. Artinya perjuang dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari pula khususnya mahasiswa yang studi di Kota Surabaya memperjuangkan demi masa depan Papua yang mandiri dan maju seperti provinsi lain di Nusantara ini. Baik dari segi pendidikan, perbisnis, dan usaha lainnya. Sehingga tak menurunkan data statistic di mengatakan bahwa Papua adalah salah satu provinsi yang termiskin dari beberapa provinsi di Nusantara ini. Oleh karena itu, perancangan video kampanye social untuk mengarahkan dan mempublikasikan kepada masyarakat publik agar bisa melihat dan mengikuti apa yang sudah di publikasikan dalam perancangan video kampanye sosial Kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya.

#### 4.4. Metode Perancangan kerja dan desain *Thinking*

Metode perancangan kerja dan desain *thinking* merupakan pemecahan masalah yang didasarkan dari kebutuhan Mahasiswa/I itu sendiri. Perancangan ini mendasari dari sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi lalu menjadi pedukung untuk penulisan ini ada yang namanya studi literasi guna mendukung hasil metode kualitatif.

##### 4.4.1 Pengertian desain *thinking*

*Desain thinking* / proses pemecahan masalah yang kreatif dan didasarkan pada kebutuhan manusia. Prinsip dari design thinking banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat setiap hal menjadi lebih nyaman digunakan. Pada intinya dari design thinking adalah mengedepankan kebutuhan dan kenyamanan dari pengguna desain. Berikut ini menjadi beberapa poin yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada saat observasi, wawancara di lapangan antara lain.

- a. Digunakan untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu
- b. Menggunakan empati dalam perancangan video kampanye social
- c. Menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana video kampanye social bersama pengguna, bukan pengguna.
- d. Menekankan pembelajaran dari kegagalan yang sudah ada

#### 4.4.2 Proses Design Thinking

Design *thinking* terdiri atas 6 tahap, diawali dari *empathize* hingga implementasi. Berikut ini proses desain pemecahan masalah.

##### 1. Empathize

*Empathize* atau berempati merupakan bagaimana proses pemecahan masalah dalam menghadapi persoalan kehidupan Mahasiswa di Surabaya. Guna memecahkan masalah ketidakadilan dalam tempat tinggal seperti kos-kosan dan kontrakan, terkadang tidak diawali dengan mengerti dan memahami dalam kebutuhan. Untuk mengenai berempati ini perlu ada *Understand/* mengerti

##### a. *understand*

Mengerti berarti proses memahami dan mengerti masalah yang terjadi pada tempat tinggal Mahasiswa/i Papua penghuni yang ingin menjawab kebutuhannya, dan kemauan Mahasiswa Papua, keterbatasan yang ada membuat larangan dan lain-lain

##### b observasi

Pemahaman bisa diperoleh melalui observasi, perancangan video kampanye social, kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya dapat mengamati langsung di tempat dimana berada. Juga melihat dan mendengarkan permasalahan, keluhan yang disampaikan langsung agar sehingga mendapatkan pemahaman lebih dalam.

##### 2, *Define*

Proses yang didefinisikan hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk memperoleh masalah utama yang dicarikan solusinya adalah: dalam fase perancangan tidak berfokus pada kepentingan pribadi atau menjelaskan situasi yang ada, melainkan untuk menjawab kebutuhan pengguna.

##### 3. *Ideate*

Tahap selanjutnya dalam proses design thinking adalah ideate atau mengumpulkan sebanyak-banyaknya ide menjadi solusi dan memilih alternative terbaik. Guna mengetahui dan memahami masalah yang terjadi, ini saatnya menerjemahkan kebutuhan tersebut dalam bentuk ide dan solusi inovatif/ kemampuan untuk menciptakan ide-ide. Dapat dari *focusing group discussion*.

#### 4. *Prototype*

Pada tahap ini, perancangan akan menghasilkan prototype sesuai dengan ide yang telah di kembangkan. Tidak semua akan dibuat prototype. Hal ini di karenakan tidak semua ide benar-benar masuka akal dan dapat dijadikan video kampanye social.

#### 5. *Test*

Setelah prototype maka tahap selanjutnya adalah test atau tahap pengujian. Prototype yang telah dikembangkan akan diujikan secara langsung dengan pengguna untuk memastikan semuanya telah berjalan dengan baik. Setiap masukan dari observasi dan pada saat wawancara akan ditampung. Apabila perlu, dapat dibuat prototype ulang dan pengujian kembali setelahnya. Biasanya terjadi beberapa hal yang diujikan dalam tahap ini antara lain.

- a. Kemudahan pengguna
- b. Effisiensi pengguna seberapa sering kesalahan muncul
- c. Kepuasan pengguna selama publikasikan video

#### 5. **Implementasi/ implement**

Tahap terakhir dari *design thinking* adalah implentasi desain yang telah direncanakan akan dipakai secara langsung oleh pengguna dalam menyelesaikan masalah seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian tahap analisa STP USP dan SWOT, lalu yang terakhir adalah sinopsi, stotyline, dan storyboard. Tujuanya memberikan gambaran lalu akan produksi atau shoting/ taking video

#### 4.5 **Perancangan Kreatif**

Setalah menemukan masalah, langkah selanjutnya turun lanksung di lapangan untuk mengetahui problem atau masalah tersebut dengan cara obvervasi tempat,

wawancara, dokumentasi dan studi literasi tujuan kreatif, strategi kreatif dan tahapan perancangan dalam hal perancangan video kampanye sosial Mahasiswa Papua di Surabaya.

#### **4.5.1 Tujuan Kreatif**

Perancangan video kampanye sosial kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya, dapat di kenal sebagai berpikiran yang negatif oleh sebaigian masyarakat di lingkungan sekitarnya. Adanya perancangan video kampanye sosial ini, dipublikasikan agar dapat memahami di masyarakat pada umumnya. Maka untuk kedepannya adik-adik yang kuliah di kota Surabaya tidak lagi berpikiran negatif oleh warga sekitarnya baik di kos- kontrakan, sehingga aktifitas perkuliahannya tidak mengganggu stikma tersebut.

#### **4.5.2 Strategi kreatif**

Perluna strategi digunakan untuk perancangan video kampanye social, kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya. Dalam menunjukan alur cerita Mahasiswa Papua di Surabaya dengan menggunakan konsep contemporary sebagai hasil strategi yang digunakan adalah sebagai berikut.

#### **4.5.3 Tahapan perancangan kerja**

Tahap ini merupakan tahap perancangan video kampanye sosial dengan menentukan alur cerita seperti sinopsis, storyline dan storyboard sebagai berikut.



## 1. Sinopsis

Pendidikan adalah impian bagi semua orang di dunia ini, termasuk orang papua sehingga pendidikan membuka wawasan dari tidak tahu menjadi tahu. Maka bagi orang tua mereka diajak sejak usia dini mengajarkan tentang pentingnya pendidikan itu sendiri. Sehingga anak anak itu beranjak usia dewasa ia memahami dan membedakan yang baik dan yang buruk.

Beda dengan anak- anak papua secara khusus anak-anak pedalaman mereka belum sampai ke titik itu. Sehingga kadang kepolosan ikut-ikutan tanpa memahami masa depannya akibatnya terjadi hal- hal yang tidak diinginkan. Kadang yang sudah mengertipun tidak mendalami pentingnya hidup merantau di negeri orang. Maka mengajak hal-hal yang tidak baik. Akibat dari itu banyak yang dicap stereotipe yang di alamatkan ke anak-anak Papua padahal tidak semua orang Papua yang melakukan hal semacam itu. Sehingga kali ini saya merancang sebuah kampanye social Mahasiswa Papua di Surabaya bahwa kami tidak seperti yang dipikirkan. Berikut ini merupakan alur cerita dari permasalahan diatas.

## 2. Storyline




Panel slite	Storyteling/ (Alur cerita)	Toko (karakter)	Aset Visual atau (Dialog dan photo)	Keterangan/ Narasi
1.	Pembukaan Penjelasan terlatar belakang pendidikan	Anak ” sekolah	<b>Anak” anak sekolah Aset Visual:</b> Foto 2 orang Toko duduk diskusi <b>Tipe pengambilan Gambar/ angle: Long shot</b> <i>Durasi : 9</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
2.	Maish dalama Penjelasan terlatar belakang pendidikan	Siswa/siswi	Sedikit memaparkan tentang perkembangan pendidikan di papua <b>Tipe pengambilan Gambar/ angle</b> <i>Over Shoulder Durasi : 6</i>	Sound recording+ sound hoop dan music

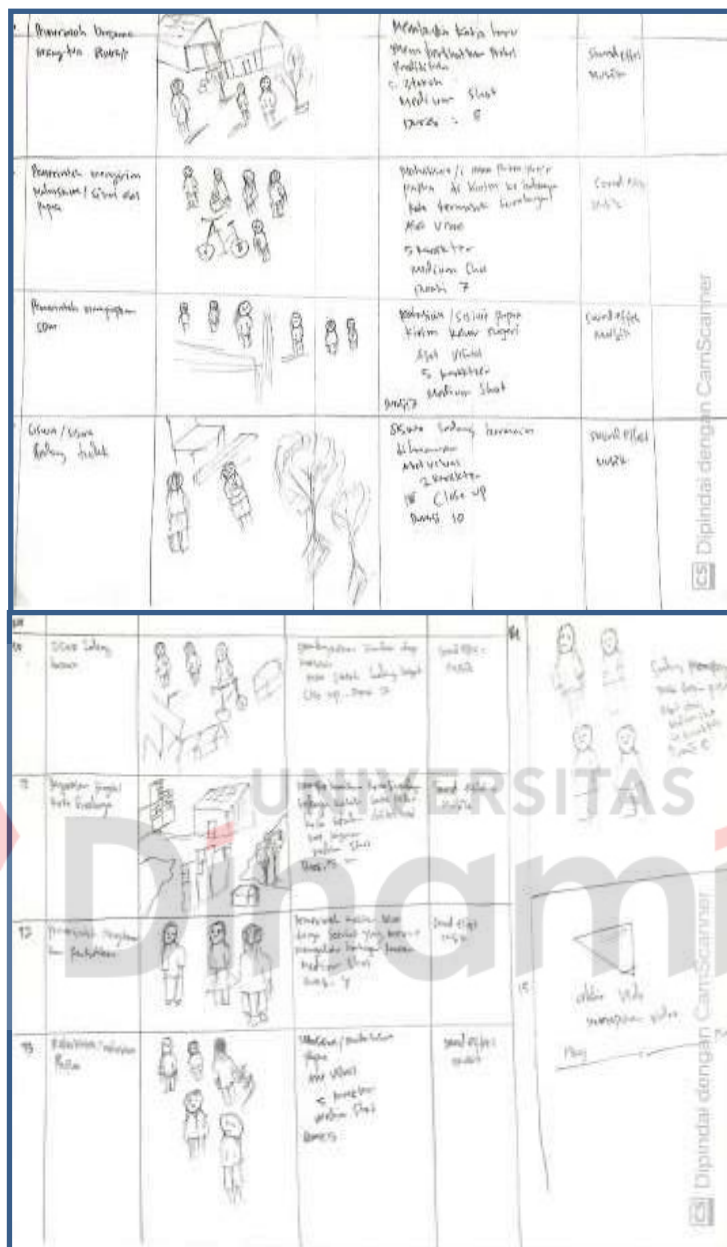
3.	Latar belakang bumi papua	Cendrawasih	<b>Dialog:</b> <b>Memperlihatkan keindahan alam papua dan burung cendrawasih</b> <b>Aset Visual:</b> Foto 2 Tokoh sedang memegang kontak motor Tipe pengambilan Gambar/ Angle <i>Medium shot Durasi : 7</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
4.	Memperlihatkan keindahan alam Papua	Video alam papua	<b>Dialog:</b> <b>Akan tertapi Manusiannya masing terbilang ketinggalan terutama pendidikan di Papua Aset Visual:</b> Foto 2 tokoh sedang berdialog Tipe pengambilan gambar/ angle <i>ekstreme long shot Durasi : 17</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
5.	Ketertinggalan SDM	Siswa anak sekolah Dasar	<b>Dialog:</b> <b>Seorang siswa/I sedang pelajar bersama teman temannya di ruangan</b>  <b>Aset Visual</b> Foto 2 tokoh berdialog <b>Tipe Pengambilan Gambar/ Angle</b> <i>Medium shot Durasi : 3</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
6.	Sehingga pemerintah mulai membuka carian jalan keluar	Memperlihatkan kota	<b>Dialog:</b> Memperlihatkan kota bagaimana proses pendidikan itu maju <b>Asset Visual</b> Foto 2 tokoh berdialog <b>Tipe pengambilan Gambar/ Angle</b> <i>Medium shot Durasi : 16</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
7.	Setelah itu pemerintah kirim Mahasiswa si berbagai kota	Pemerintah dan orang tua	<b>Dialog:</b> Sedang diskusi di kampong <b>Asset visual</b> Foto 2 tokoh berbincang-bincang Tipe pengambilan Gambar/ Angle <i>long shot Durasi : 7</i>	Sound recording+ sound hoop dan music
10.	Beda dengan teman-teman usia di Nusantara ini	Anak sekolah asal Surabaya	<b>Dialog:</b> <b>Membangikan anak-anak sekolah seusia Aset Visual</b> Foto 2 tokoh sedang berdialog Tipe pengambilan Gambar/ angle <i>long shot Durasi : 25</i>	Sound recording+ sound hoop dan musik
11	Penjelasan singkat tentang kota surabaya	Video kota surabaya	<b>Dialog:</b> <b>Disini bukan kota saja yang mengah dan indah tetapi pendidikan juga sangat maju</b> <b>Asset Visual</b> Foto 2 dua Tokoh sedang berbicara Teknik pengambilan Gambar/ Angle <i>Medium shot Durasi : 21</i>	Sound recording+ sound hoop dan musik
12.	Pemerintahnya mengutamakan pendidikan membuatnya tidak aktif kampus.	Video Pemerintah kota Surabaya	<b>Dialog:</b> Pemerintah sedang mengarahkan Pada siswa/ siswi <b>Aset Visual</b> Foto 2 tokoh berdialog <b>Tipe pengambilan Gambar/ Angle medium shot Durasi</b>	Sound recording+ sound hoop dan music
13	Mahasiswa Papua	Video Mahasiswa papua sedang kesusahan	<b>Dialog</b> Mahasiswa sedang dalam kesusahan biaya hidup dan tempat tinggal mereka <b>Aset visual</b> Foto 2 toko sedang berhadapan Tipe pengambilan gambar/ angle <i>ekstrem shot dan medium shot Durasi : 12</i>	Sound recording+ sound hoop dan musik

14	Disamping itu juga mahasiswa di cap stereotipe	Video Mahasiswa a/I	<b>Dialog</b> Mereka perjuang demi papua dan masa depan mereka Banyak tantangan yang mereka hadapi <b>Aset visual</b> <b>Tipe pengambilan</b> <i>Angle medium shot</i> Durasi : 5	Sound recording+ sound hoop dan musik
15	Disamping itu mereka juga adakan kegiatan positif yang mereka lakukan	Video kegiatan	<b>Dialog</b> Memperlihatkan video kegiatan Mahasiswa Papua Aset Visual <b>Tipe pengambilan</b> <i>Medium shot</i> <b>Durasi : 8</b>	Sound recording+ sound hoop dan musik
<p>Dalam penjelasan tentang perancang video ini, pembukaan akan menjelaskan perkembangan pendidikan di papua Kemudian melihat dari minimnya pendidikan, pemerintah setempat kerja sama dengan pusat untuk membiayai putra putri terbaik kirim keluar papua demi menggapai ilim. Lalu kembali membangun papua Akan tetapi disaat yang sama mahasiswa ini menghadapi berbagai tantangan seperti biaya kuliah biaya hidup membuatny ketinggalan kampus.</p>				

### 3. Storyboard

Penjelasan singkat tentang storyboard, storyboard adalah sebuah desain sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat. Dengan pembuatan storyboard sendiri, maka pembuat atau naskah dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain. Dengan cerita yang tersusun rapi, maka penonton dapat menangkap maksud dan tujuan dari cerita tersebut.

1	Summary / brief scene	Focus (character)	shot	Aset Visual / Dialog dan Plot	Keterangan gambar
1	Perlihatkan video Papua sebagai	1000 Papua (student)		suara + logo	suara + logo
2	Menglihatkan siswa sedang berjalan kaki			suara beberapa orang berjalan kaki long shot durasi : 9	suara + musik
3	Latar belakang Bumi Bawakawani Papua			Burung Cendrawasih di Bumi Bawakawani Papua long shot durasi : 7	suara + musik effect
4	Menglihatkan pemandangan alam			Menglihatkan keindahan alam long shot durasi : 10	suara + musik effect
5	Menglihatkan video Papua sebagai kegiatan belajar			Siswa sedang belajar kelas suara siswa suara guru durasi : 6	suara effect + musik



Gambar.4.8 Storyboard




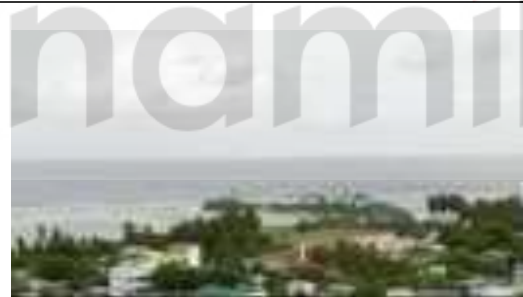

**a. Tujuan dari storyboard**






Sebagai sebuah panduan untuk pihak yang terlibat dalam penyusunan naskah mulai dari mengikuti alur cerita sampai acting untuk dapat memvisualisasikan ide yang dirancang oleh pembuat video singkat Sebagai alat untuk dapat mengomunikasikan ide atau gagasan dalam video singkat Untuk dapat menjelaskan alur atau jalannya narasi cerita

**b. Implementasi video**

Implementasi percangan video kampanye social Mahasiswa Papua di Surabaya sebagai meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi wawancara dan dokumentasi lalu selanjutnya STP, USP dan Analisa swot kemudian di kembangkan menjadi. Sebuah video dalam bentuk alur cerita yang sudah dibuat *storytelling* dan storyboard lalu implemetasikan dalam bentuk gambar atau video dan berikut ini ada beberapa adegan dengan cerita yang sudah tercantum di dalam alur ceritanya.

scene	adegan	Video	Audio
1	Video awal Sedikit pengenalan pendidikan		Sound record+ music dan sound effect
2	Masih dalam pengenalan		Sound record+ music dan sound effect


3	Intro masih lanjutan mengapa pendidikan dan alamnya		Sound record+ music dan sound effect
4	Bumi cendrawasi alam dan tanahnya luas		Sound record+ music dan sound effect
5	Kondisi mengapa pendidikan tidak maju		Sound record+ music dan sound effect
6	Sehingga pemerintah membuka mekarkan daerah baru		Sound record+ music dan sound effect
7	Sehingga pemerintah mulai mengirim putra/I daerah		Sound record+ music dan sound effect

8	<p>Akhirnya mahasiswa asal papua di kirim ke berbagai kota studi termasuk surabaya</p>		<p>Sound record+ music dan sound effect</p>
9	<p>Dilihat dari SDMnya masih terbilang jauh dari provinsi lainnya di Nusantara ini.</p>		<p>Sound record+ music dan sound effect</p>
10	<p>Harapannya setelah selesai pulang membangun di negerinya sendiri.</p>		<p>Sound record+ music dan sound effect</p>
11	<p>Sebab pendidikan di papua jauh beda dengan beberapa provinsi dari negeri ini</p>		<p>Sound record+ music dan sound effect</p>
12	<p>Sebab itu mahasiswa/ dan pelajar lebih memilih keluar daerah dan salah satunya di kota surabaya</p>		<p>Sound record+ music dan sound effect</p>

13	Sedikit penjelasan terkait kota surabaya		Sound record+ music dan sound effect
14	Pemerintah mengutamakan pendidikan		Sound record+ music dan sound effect
15	Lulusan dari sini menyapkan mahasiswa yang siap kerja di industri dan kreatif		Sound record+ music dan sound effect
16	Banyak sekali senior yang lulusan dari sini tidak pernah nagkur		Sound record+ music dan sound effect
17	Inilah permasalahan yang dialami oleh mahasiswa/I papua		Sound record+ music dan sound effect



18	Keterlambatan biaya pengiriman sehingga mahasiswa di keluarkan dari tempat tinggal		Sound record+ music dan sound effect
20	Salah satu problem sehingga tidak bisa tinggal disini dalah budaya dan bahasa		Sound record+ music dan sound effect
21	Serta makanan		Sound record+ music dan sound effect
22	Banyak sekali memilik talenta di sepak bola,		Sound record+ music dan sound effect

23	Walaupun banyak memiliki talenta namun orang-orangnya masih didalam garis kemiskinan		Sound record+ music dan sound effect
24	Kegiatan positif mahasiswa/ adakan		Sound record+ music dan sound effect
25	Akhir video		Sound record+ music dan sound effect

Gambar. 4.10 Implementasi video

#### 4.5.4 Strategi Media

Strategi dalam penentuan ini dilakukan untuk tercapai tujuan perancangan media dengan menyesuaikan target dalam mengkomunikasikan apa yang telah dan ingin disampaikan untuk mengenalkan Mahasiswa Papua akan datang.

Terdapat dua bagian media yang digunakan dalam perancangan ini yaitu media utama dan media pendukung yang memiliki peran masing-masing. Media utama merupakan video kampanye social kehidupan mahasiswa papua di tanah rantau tepatnya di Jawa Timur kota Surabaya kemudian media pendukung berupa *Merchantise* media promosi berupa x-banner brosur, feed dan reels Instagram video

profil kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya berikut penjelasan dari masing-masing media pendukung yang ditentukan dengan alasan, penempatan dan konsep media

#### 4.5.5 Warna

Pemilihan warna dengan mengambil color pallete dari budaya atau karakteristik Mahasiswa Papua. Sebagai warna yang mewakili Mahasiswa Papua dan menyesuaikan konsep *contemporary* sifat yang mengikuti perkembangan dengan menggunakan warna masa kini mengambil serupa dengan kandidat *color of the year* dari system warna dari pantone. Berikut warna yang saya pilih.



Gambar. 4. 11 warna yang digunakan

Penjelasan singkat terkait dengan warna abu-abu melambangkan kemandirian, keestabilan dan keseriusan serta tanggung jawab. Warna abu-abu sering dilambangkan menjadi warna mendung sehingga dengan kesediaan dan perassan. Selanjutnya, makna dari warna biru kepercayaan loyalitas tanggungjawab keamanan kebebasan. Lalu yang berikutnya makna warna kuning tua, menjadi lambang kemewahan dan elegan. Selanjutnya warna putih memaknai sifat kepolosan dan kemurnian netral

suasana hati yang damai dan kenyamanan. Keseimbangan yang mewakili aspek-aspek positif dan negative dari semua warna.

#### 4.5.6 Tipografi

Penggunaan tipografi di beberapa desain didasarkan pada kesesuaian konsep yang telah ditentukan dan pemilihan font juga dipengaruhi oleh faktero *readability* keadaan dapat dibaca konteks penulisan. Font bebas kai memiliki makna yang kuat yaitu: progresif, berpikiran terbuka, dan terpercaya. Dan font selanjutnya menggunakan *font back-to-back moment*.



Gambar. 4.12 Tipografi

### 1. Merchandise

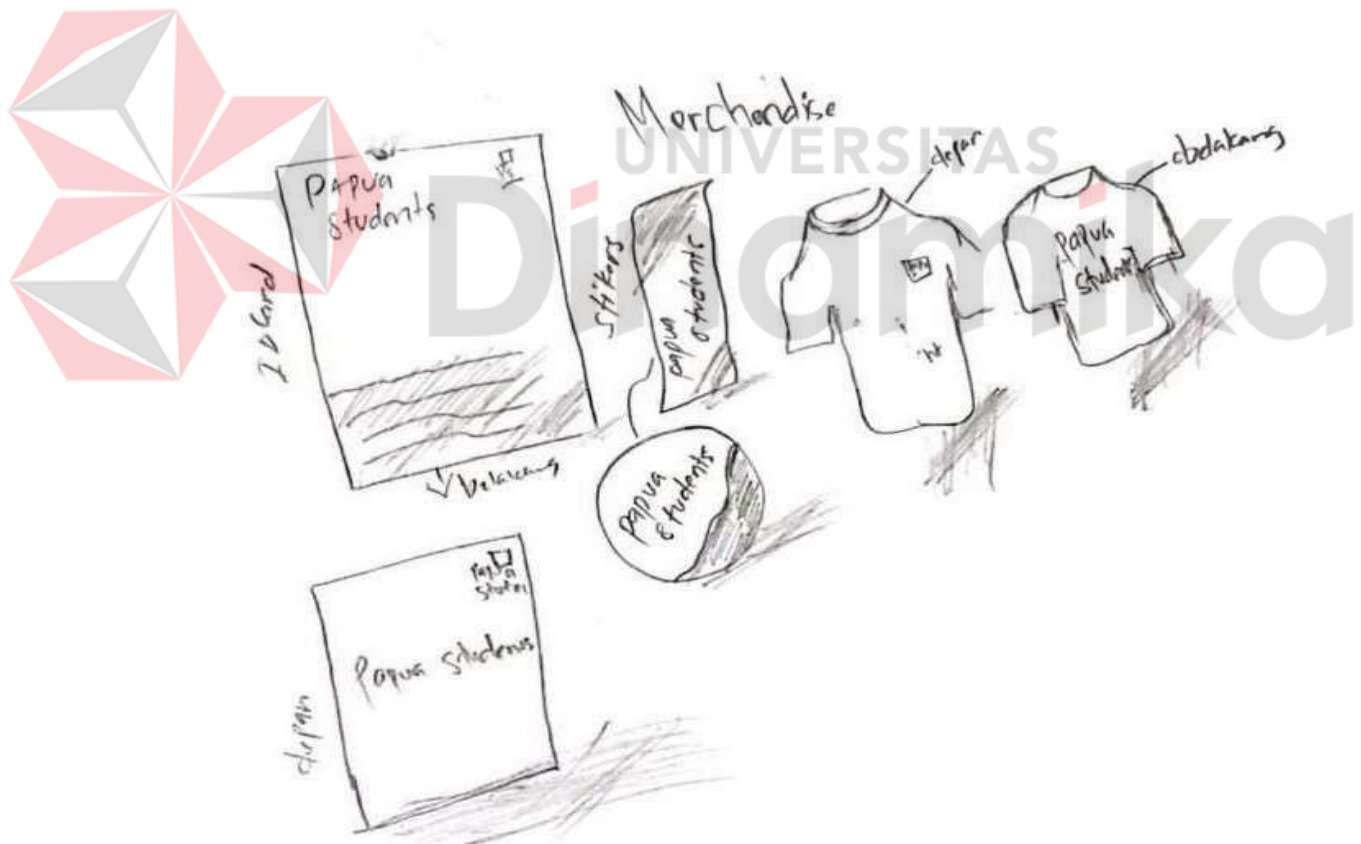
Langkah selanjutnya adalah *merchandise* atau media pendukung dalam perancangan video kampanye sosial Mahasiswa- Mahasiswa Papua di Surabaya.

#### a. Aasan pemilihan media

Merchandise berupa kaos, gantung kunci atau ganci, pin stiker yang bertujuan untuk mendukung hasil karya yang telah di buat. Kemudian perhatian publik ketika para pengunjung berkunjung

#### c. Konsep desain

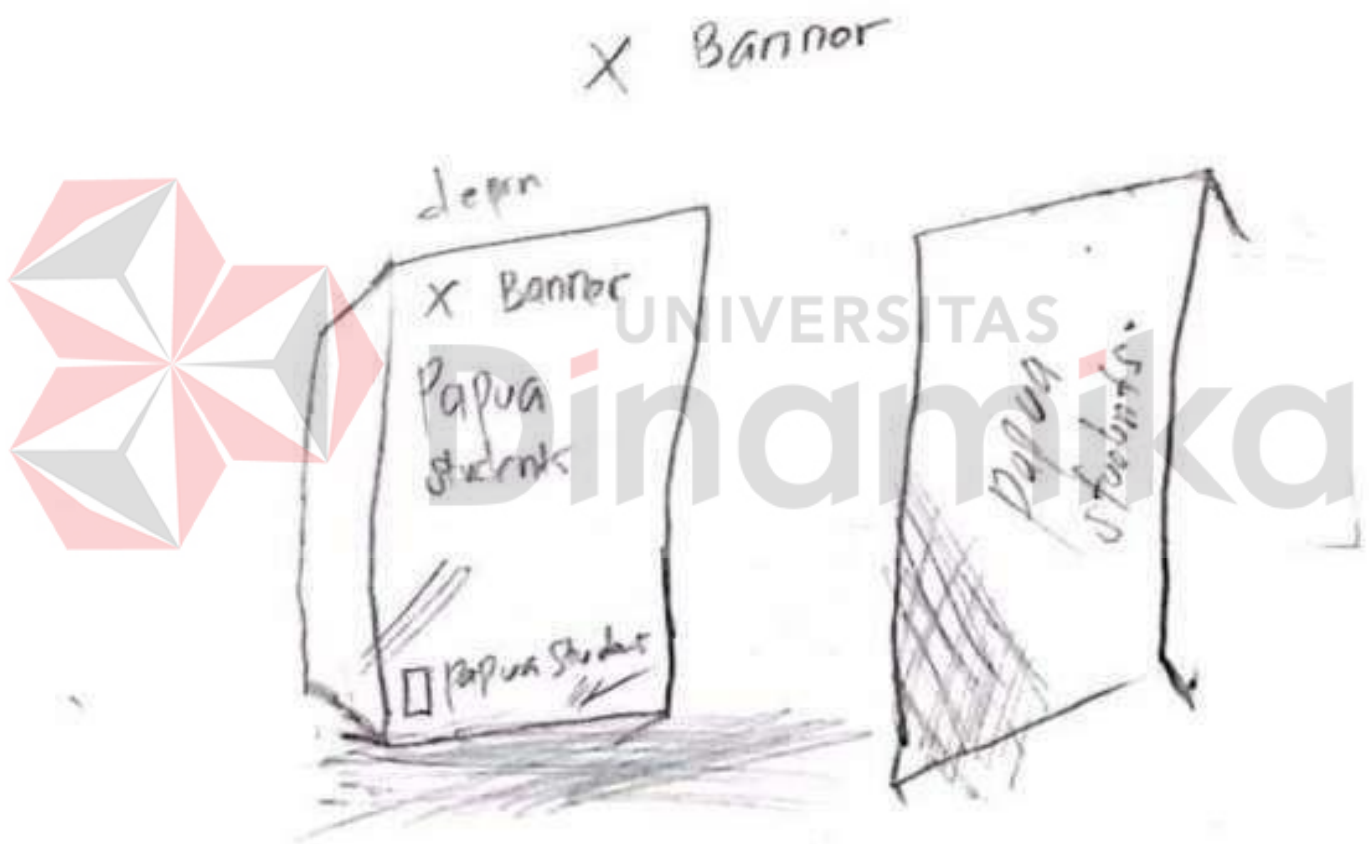
Terlihat elegan dan simple berupa tulisan pada kaos menggunakan warna hitam bertulisan putih. kemudian untuk ganci, pin dan stiker menggunakan berwarna hitam bertulisan kuning dan jadi warna yang digunakan adalah hitam, putih kuning.



Gambar. 4. 13 sketsa merchindise

## 2 X-Banner

Sketsa x-banner sebagai media promosi terdapat 2 macam isi konten yaitu sebagai pengenalan awal pada kehidupan Mahasiswa Papua. Kemudian menunjukkan kepada khalayak bahwa kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya seperti ini stereotipe yang selalu ada di pikiran salah.



Gambar. 4.14 sketsa x-banner

#### 4. Brosur

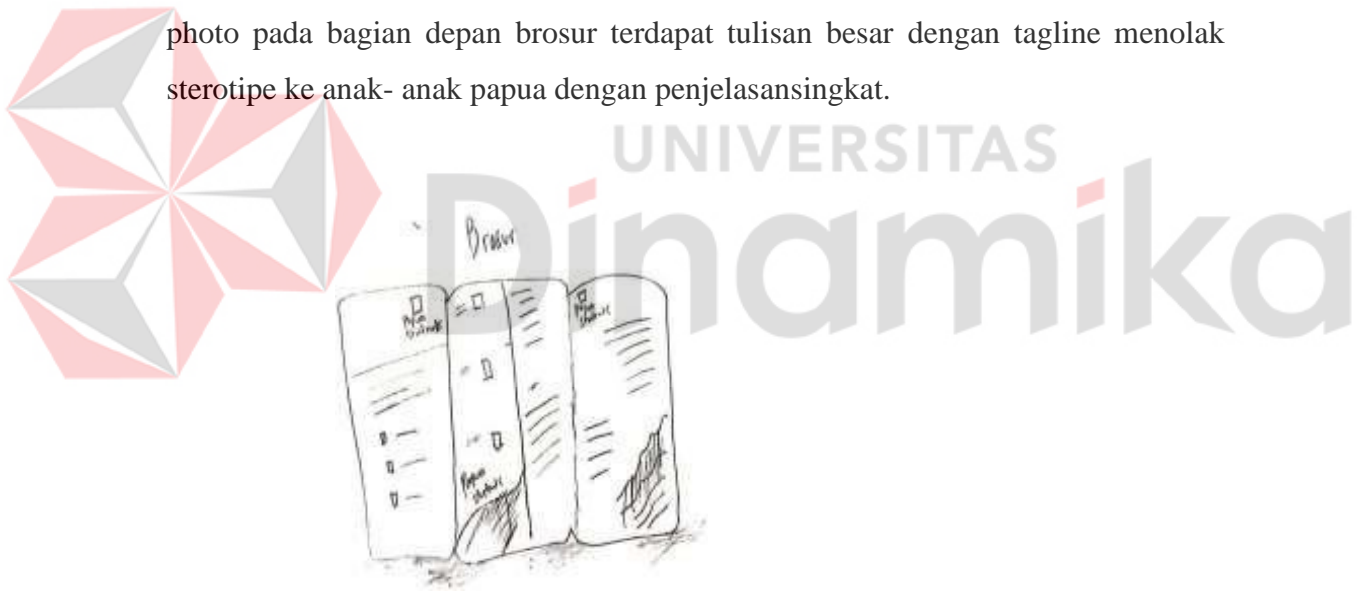
Alasama pemilihan brosur karena informasinya akan di tentang mahasiswa-mahasiswa Papua yang kuliah di Surabaya dapat menginformasikan lewat melalui brosur tersebut.

##### a. Alasan pemilihan media

Brosur digunakan sebagai sarana pengenalan Mahasiswa Papua di Surabaya yang berisikan informasi tentang kehidupan mahasiswa papua di Jawa Timur tepatnya di Surabaya.

##### b. Konsep desain

Brosur dirancang dengan kertas A4 dua sisi 3 lipat atau biasa disebut trifold yang membuat informasi terkait kehidupan mahasiswa papua di Surabaya berupa photo pada bagian depan brosur terdapat tulisan besar dengan tagline menolak stereotipe ke anak- anak papua dengan penjelasansingkat.



Gambar. Sketsa brosur

#### 4 Feed dan reels Instagram

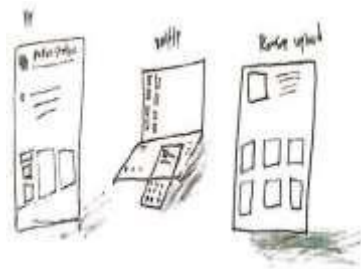
Tujuan dari pada pembuatan feed dan reel instagram adalah dapat memudahkan untuk melihat dan dan mendapatkan informasi terkait aktivitas mahasiswa Papua di Surabaya.

##### a. Alasan pemilihan Media

Dengan Instagram target audiens lebih mudah mengetahui informasi tentang kehidupan mahasiswa di pulau jawa tepat di kota studi Surabaya karena memiliki fitur yang dapat digunakan terutama cocok untuk target khalayak z yang eksis seperti dapat berinteraksi antara audiens memudahkan untuk melihat lokasi menandai orang dengan tag dan lain sebagainya.

##### b. Konsep desain

Feed pada instagram berisikan informasi mengenai aktivitas kehidupan mahasiswa papua di Surabaya yang disusun berupaka gambar brosur dan teks. Reels berupa beberapa cuplikan video yang terbagi dari potensi atau kegiatan kegiatan yang mengadakan oleh Mahasiswa/I itu sendiri. Kemudian diletakan pada hight Instagram agar dapat dilihat audiens pada halaman akun kehidupan Mahasiswa/I papua di Surabaya.



Gambar. 4.16 sketsa feed instagram dan video reels



**c. Penempatan Media**

Instagram dapat diletakan di media pendukung lainnya seperti gantung kunci brosur, x-banner pengenal perupa kegiatan atau aktivitas juga meletakan akun Instagram menggunakan QR code agar dapat diakses pada audiens secara langsung.

**5. Video profil kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya**

Selanjutnya berikut merupakan profil video kehidupana mahasiswa-mahasiswi Papua di Surabaya dan pemilihan media sebagai dapat menginformasikan aktivitas mahasiswa Papua di Surabaya

**a. Alasan Pemilihan Media**

Melalui video profil kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya dapat memprlihatkan setiap kegiatan positif yang diadakan dan itu tersampaikan dengan memberikan pengalaman secara virtual.

**b. konsep desain**

konsep pada video profil kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya menampilkan bagaimana pengalaman Mahasiswa yang di alami di ketika mereka meratau di sini. Dalam video ini saya menggunakan dengan cara mengambil beberapa kumpulan video lalu menampilkan dengan sebuah record suara.



Gambar. 4.17 Sketsa video

**c. Penempatan media**

Video profil akan upload pada youtube kehidupan keseharian mahasiswa papua letakan pada media pendukung lainnya seperti gantungan kunci brosur xbanner pengenalan dan ditautkan pada QR code agar dapat diakses pada yang memiliki audiens.

**4.6 Implementasi karya**

Dari setelah sketsa media pendukung selanjutnya adalah tahap editing dan implementasi langsung seperti Merchandise, brosur, x-banner, stiker, dan ganci

**4.6.1 Merchandise**

Merchandise yang bertujuan untuk publikasikan kepada audiens sehingga generasi yang nantinya akan kuliah di kota Surabaya ada gambaran tersendiri tidak harus memonitoring atau mengawasi oleh kakanya. Merchandise berupa kaos gantung kunci pin dan stiker



Gambar .4.18 Implementasi Merchandis

#### 4.6.2 X-Banner

x-banner sebagai media promosi terdapat 2 macam isi konten yaitu sebagai pengenalan awal pada kehidupan Mahasiswa Papua. Kemudian menunjukkan kepada khalayak bahwa kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya seperti ini stereotipe yang selalu ada di pikiran salah.



Gambar. 4.19 X-banner implementasi

#### 4.6.3 Brosur

Brosur dirancang dengan kertas A4 dua sisi 3 lipatan atau disebut trifold sebagai panduan kehidupan Mahasiswa/I Papua di Surabaya untuk dapat mempermudah pembaca mengetahui isi pada brosur memuat informasi terkait kehidupan aktifitas dan kegiatan Mahasiswa/i. fasilitasnya dengan visualisasi berupa foto.



Gambar. 4.20 X-implementasi brosur

#### 4.6.4 Feed dan Reels Instagram

Instagram untuk memudahkan mengetahui informasi mengenai Kehidupan Mahasiswa/I Papua di Surabaya. Aktivitas Mahasiswa Papua memiliki ketertarikan yang dapat digunakan terutama cocok untuk target khalayak Generasi z yang eksis seperti dapat berinteraksi antara audiens memudahkan untuk melihat dan saling menahu.



Gambar. 4.20 Implementasi feed instagram dan reels ig

#### 4.6.5 Video profil Kehidupan Mahasiswa Papua

Video profil Akun kehidupan Mahasiswa/I dapat memperlihatkan potensi yang mereka miliki dan dapat tersampaikan dengan memberikan pengalaman secara virtual. Video profil unggah pada youtube kanal Kehidupan Mahasiswa Papua di luar pulau jawa tepat di Surabaya.



Gambar. 4.21 Chanel profil youtube

#### 4.6.6 Alur Perancangan Video Kampanye

Alur perancangan dimulai dari pengunjung mengetahui dan mencari informasi tentang kehidupan Mahasiswa/I Papua di Surabaya. Mendatangi ke Mahasiswanya langsung. Alur kampanye ini digunakan menyesuaikan rencana mempromosikan kepada generasi berikut yang akan datang. Berikut adalah gambar hasil video singkat



Gambar. 4.22 video kampanye Mahasiswa Papua

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Pada hasil penelitian ini yang telah dilakukan mengambil kesimpulan dalam perancangan video kampanye social Kehidupan Mahasiswa papua sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Tujuan utama pada perancangan ini adalah menyampaikan informasi yang benar dan akurat yang mengalami dari yang bersangkutan informasi ini, diinformasikan kepada masyarakat luas. Kemudian melalui beberapa tahapan proses sehingga mendapatkan konsep contemporary yang didasari sebab Mahasiswa/I di Surabaya memiliki bukti sejarah atau saksi mata yang kemudian hal-hal buruk yang mereka alami dari beberapa oknum tertentu.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dijelaskan ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu

1. perancangan video kampanye social kehidupan Mahasiswa Papua sebagai bentuk apresiasi dan menyarankan bahwa stigma buruk yang dialamatkan itu semua tidak benar. Mahasiswa/I juga menolak dengan tegas untuk stereotipe yang dialamatkan sebab yang melakukan hal buruk adalah oknum bukan mewakili seluruh Mahasiswa/i.
2. Teruntuk pada penelitian atau pembaca yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan perancangan video kampanye kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya dapat motivasi meningkatkan belajar semoga penelitian ini dapat mendukung sebagai referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baksin , J. N. (2006). *Camer angle*. (2, Ed.) Jakarta: 1973. Dr. Gun, G. H. (2021). *Strategi Literasi Politik*. (1, Ed.)
- Belajar di Berbagai Daerah*. (www.beritasatu.com)
- Indartik Indartik, D. K. (2009). Faktor penentu keberhasilan implementasi pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan: studi kasus riau. (6, Ed.) *E-Jurnal Penelitian Sosial Dan Kehutanaan*, 85.
- Jakarta: Lrii. STEPHEN, TONG. (1993). *Arsitek Jiwa* (1 ed.). Jakarta: Lrii.
- James , H. (2015). *Feet Instagram*. (7, Ed.) sandiego California: Aurora. Jem, R. I. (2019, 9). *13.542 Mahasiswa Asal Papua Sedang*
- Mangh'firoh, R. H. (2021). Perancangan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Rasisme di Indonesia. *Institutional Repository institut informatika Indonesia*, 98. Retrieved from <http://repository.ikado.ac.id/206/>
- Meerman, S. (2011). *Audio*. (2, Ed.) Jakarta: 2011.
- Muhammad , M. I. (2023, 3). *Menyoal Indekos di Yogyakarta yang Kerap Menolak Mahasiswa Papua*. Retrieved from [www.tirto.id](http://www.tirto.id): <https://tirto.id/menyoal-indekos-di-yogyakarta-yang-kerap-menolak-mahasiswa-papua-gDsc>
- Pratista. (2017). *The Role Of A Single Father In Developing American Family Values*.
- Putra dan, k. (2020). *Camera ang;e*. (1, Ed.) Bandung: 2020. STEPHEN, T. ((1991)). *Arsitek Jiwa* (Vol. 1). (1, Ed.)
- Retrieved from <https://www.beritasatu.com/nasional/574957/13542-mahasiswa-asal-papua-sedang-belajar-di-berbagai-daerah>.
- Sulistyaningtya, I. i. (2006). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. (3, Ed.) *Jurnal Ilmu komunikasi*, 72.
- Wheeler, A. (2013). *Video*. (1, Ed.) Jakarta: Alina.
- Wheeler, w. (2013). *Kampanye sosial*. (1, Ed.) Jakarta: Alina.

Yogyakarta: IRCi SoD. Himawan, p. (2017). *Jenis angle kamera*. (1, Ed.) Jakarta:2017.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**